



**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, DISIPLIN
BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MATA DIKLAT
BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN
PELANGGAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI
SMK NEGERI 2 SEMARANG**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Erna Sasmita
NIM 7101409065

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 September 2013

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muhsin, M. Si.

NIP. 195411011980031002

Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198010142005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M. Pd.

NIP. 195604211985032001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 September 2013

Penguji

Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd.

NIP 197810072003122002

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muhsin, M. Si.

NIP. 195411011980031002

Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198010142005011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M. Si.

NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2 September 2013

Erna Sasmita

NIM 7101409065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Setiap ada kemauan dan usaha pasti akan
membuat hasil (Erna Sasmita).

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku Universitas Negeri
Semarang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang”.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dra. Nanik Suryani, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberi ijin penelitian.
4. Drs. H. Muhsin, M. Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd., Dosen penguji yang dengan bijak memberi pengarahan dan masukan dalam skripsi ini.
7. Drs. Edi Drajat Wiarto, M. Pd., Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Drs. Djoko Endro MS., Guru pengampu Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan SMK Negeri 2 Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru beserta staf karyawan SMK Negeri 2 Semarang atas segala bantuan yang diberikan.
10. Siswa-siswi kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang atas segala bantuan yang diberikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 2 September 2013

Penulis

SARI

Erna Sasmita. 2013. “*Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. H. Muhsin, M. Si. Pembimbing II: Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu siswa cukup baik, akan tetapi motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Negeri 2 Semarang masih rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa? (2) Adakah pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa. (2) Pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 103 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS release 19*.

Hasil penilitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = -3,709 + 0,431X_1 + 0,341X_2 + 0,405X_3$. Uji F diperoleh $F_{hitung} = 178,606$, sehingga H_1 diterima. Secara parsial (uji t) variabel kesiapan belajar (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 4,362$, sehingga H_2 diterima. Variabel disiplin belajar (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 2,379$, sehingga H_3 diterima. Variabel manajemen waktu (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 3,830$, sehingga H_4 diterima. Secara simultan (R^2) kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 83,9%. Simpulan penelitian ini adalah kesiapan belajar dalam kategori tinggi sebesar 69%, disiplin belajar dalam kategori tinggi sebesar 71%, manajemen waktu dalam kategori cukup sebesar 67% dan motivasi belajar dalam kategori cukup sebesar 64%. Kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah siswa perlu mempunyai keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat pada saat proses belajar mengajar dengan cara melakukan persiapan tentang materi yang akan dibicarakan dalam forum. Siswa hendaknya tetap belajar meskipun tidak ada pekerjaan rumah. Siswa hendaknya mengatur jadwal belajar dengan baik agar tidak berbenturan dengan aktivitas yang lainnya. Siswa hendaknya berlatih mengerjakan soal-soal latihan meskipun sulit dan tidak disuruh oleh guru untuk menambah pengetahuan.

ABSTRACT

Erna Sasmita. 2013. "The Effect of Readiness, Discipline and Time Management of Studying Motivation in Collaboration With Colleagues and Customers X Grade Students Office Affairs Administration Skill Level in Vocational School 2 of Semarang". Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. University. Mentors I: Drs. H. Muhsin, M. Si. Mentors II: Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd.

Keywords: Readiness, Discipline, Time Management and Motivation.

In the beginning observation result, readiness, discipline and time management students well enough, but the motivation of studying in X grade students office affairs administration skill level in 2 Vocational School of Semarang is still low. The formulation of this research is: (1) How studying readiness, studying discipline, time management and studying motivation? (2) Is there influence of studying readiness, studying discipline and time management in studying motivation?. The research purpose to know it: (1) studying readiness, studying discipline, time management and studying motivation. (2) Influence of studying readiness, studying discipline and time management in studying motivation. The populations of this research are X grade students in office affairs administration skill level in 2 Vocational School of Semarang, which has 103 students. The collecting file method uses questioner and documentation. File analysis uses double regress analysis with SPSS program release 19 helping.

The research result shows that linear double regress is derived equality: $Y = -3.709 + 0.431 X_1 + 0.341 X_2 + 0.405 X_3$. F experiment is derived $F_{hitung} = 178.606$, so H_1 is accepted. In partial (t experiment) the studying readiness variable (X_1) is derived $t_{hitung} = 4.362$, so H_2 is accepted. The studying discipline variable (X_2) is derived $t_{hitung} = 2.379$, so H_3 is accepted. Time management variable (X_3) is derived $t_{hitung} = 3.830$, so H_4 is accepted. In stimulant (R^2) studying readiness, studying discipline and time management can have influence in studying motivation around 83,9%. The summary of this research is studying readiness in the high category around 69%, studying discipline in the high category around 71%, time management in the enough category around 67% and studying motivation in the enough category around 64%. Studying readiness, studying discipline and time management can have influence in studying motivation, beside in stimulant, it is also in partial. The suggestion of this research is students need to have the courage to express ideas and opinions during the process of learning by doing preparation of the material that will be discussed in the forum. Students should still learn even though there is no homework. Students should learn to properly schedule that does not conflict with other activities. Students should practice doing exercises though difficult and not told by the teacher to increase knowledge.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	15
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar	15
2.1.2 Macam-Macam Motivasi	16
2.1.3 Ciri-Ciri Motivasi	18

2.1.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar	19
2.1.5 Teori-Teori Motivasi Belajar	20
2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	23
2.1.7 Unsur-Unsur Motivasi	24
2.1.8 Upaya Meningkatkan Motivasi	25
2.1.9 Pentingnya Motivasi dalam Kompetensi BSKP	28
2.2 Tinjauan Tentang Kesiapan Belajar	31
2.2.1 Pengertian Kesiapan Belajar	31
2.2.2 Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar	32
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar	32
2.2.4 Indikator Kesiapan Belajar	34
2.3 Tinjauan Tentang Disiplin Belajar	35
2.3.1 Pengertian Disiplin Belajar	35
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin	37
2.3.3 Perlunya Disiplin	39
2.3.4 Fungsi Disiplin	41
2.3.5 Macam-Macam Disiplin Belajar	42
2.4 Tinjauan Tentang Manajemen Waktu	44
2.4.1 Pengertian Manajemen Waktu	44
2.4.2 Pentingnya Manajemen Waktu	45
2.4.3 Aspek-Aspek Manajemen Waktu	46
2.5 Penelitian Terdahulu	49

2.6 Kerangka Berfikir	50
2.7 Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	54
3.2 Metode Penentuan Objek Penelitian	54
3.2.1 Lokasi Penelitian	54
3.2.2 Populasi Penelitian	55
3.2.3 Variabel Penelitian	55
3.3 Metode Pengumpulan Data	57
3.3.1 Metode Dokumentasi	58
3.3.2 Metode Kuesioner	58
3.4 Uji Coba Instrumen	59
3.4.1 Validitas	60
3.4.2 Reliabilitas	63
3.5 Metode Analisis Data	65
3.5.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase	65
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	67
3.5.3 Pengujian Hipotesis Penelitian	68
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Linearitas	72
c. Uji Multikolinearitas	74
d. Uji Heteroskedastisitas	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Hasil Penelitian	79
4.1.1 Analisis Deskriptif Persentase	79
4.1.2 Analisis Regresi Berganda	121
4.1.3 Uji Hipotesis Penelitian	123
4.2 Pembahasan	131
4.2.1 Pembahasan Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Motivasi Belajar	131
4.2.2 Pembahasan Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar	134
4.2.3 Pembahasan Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar	137
4.2.4 Pembahasan Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar	140
BAB V PENUTUP	144
5.1 Kesimpulan	144
5.2 Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa	9
Tabel 1.2 Data Observasi Awal Disiplin Belajar Siswa	11
Tabel 3.1 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	61
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
Tabel 3.3 Interval Persentase	67
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	71
Tabel 3.5 Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Bebas dalam Penelitian	75
Tabel 3.7 Hasil Uji Glejser.....	78
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Belajar per Indikator	80
Tabel 4.2 Distribusi Indikator Kondisi Fisik	81
Tabel 4.3 Distribusi Indikator Kondisi Mental	82
Tabel 4.4 Distribusi Indikator Kondisi Emosional.....	84
Tabel 4.5 Distribusi Indikator Kebutuhan	85
Tabel 4.6 Distribusi Indikator Pengetahuan.....	86
Tabel 4.7 Distribusi Kesiapan Belajar.....	87
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar per Indikator.....	90
Tabel 4.9 Distribusi Indikator Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	91

Tabel 4.10 Distribusi Indikator Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah	93
Tabel 4.11 Distribusi Indikator Ketaatan dalam Mengerjakan Tugas-Tugas	94
Tabel 4.12 Distribusi Indikator Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Rumah	98
Tabel 4.13 Distribusi Variabel Disiplin Belajar	97
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Manajemen Waktu per indikator	99
Tabel 4.15 Distribusi Indikator Menentukan Tujuan	101
Tabel 4.16 Distribusi Indikator Menyusun Prioritas	102
Tabel 4.17 Distribusi Indikator Membuat Jadwal	104
Tabel 4.18 Distribusi Indikator Meminimalisasi Gangguan	105
Tabel 4.19 Distribusi Variabel Manajemen Waktu.....	107
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar per indikator	109
Tabel 4.21 Distribusi Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri	111
Tabel 4.22 Distribusi Indikator Tekun Menghadapi Tugas	112
Tabel 4.23 Distribusi Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	114
Tabel 4.24 Distribusi Indikator Senang Memecahkan Masalah/Soal-Soal.....	115
Tabel 4.25 Distribusi Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah	117
Tabel 4.26 Distribusi Variabel Motivasi Belajar	118

Tabel 4.27 Rangkuman Hasil Deskriptif Persentase	119
Tabel 4.28 Analisis Regresi Berganda	121
Tabel 4.29 Hasil Uji Simultan (Uji F)	124
Tabel 4.30 Hasil Uji Parsial (Uji t)	125
Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan	128
Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial	129

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	52
Gambar 3.1 Grafik Normal P-Plot	72
Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas	77
Gambar 4.1 Distribusi Variabel Kesiapan Belajar per Indikator	80
Gambar 4.2 Distribusi Variabel Kesiapan Belajar.....	88
Gambar 4.3 Distribusi Variabel Disiplin Belajar per Indikator.....	90
Gambar 4.4 Distribusi Variabel Disiplin Belajar	98
Gambar 4.5 Distribusi Variabel Manajemen Waktu per Indikator.....	100
Gambar 4.6 Distribusi Variabel Manajemen Waktu	107
Gambar 4.7 Distribusi Variabel Motivasi Belajar per Indikator	110
Gambar 4.8 Distribusi Variabel Motivasi Belajar	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Pengisian Angket Penelitian	149
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba	150
Lampiran 3 Angket Uji Coba	156
Lampiran 4 Angket Penelitian.....	165
Lampiran 5 Hasil Tabulasi Data Uji Coba Penelitian	174
Lampiran 6 Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Kesiapan Belajar	178
Lampiran 7 Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Disiplin Belajar	181
Lampiran 8 Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Manajemen Waktu	186
Lampiran 9 Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar.....	187
Lampiran 10 Rangkuman Validitas dan Reliabilitas Instrumen	190
Lampiran 11 Tabulasi Hasil Penelitian	192
Lampiran 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	208
Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis.....	209
Lampiran 14 Hasil Perhitungan Uji Asumsi Klasik	211
Lampiran 15 Data Responden Uji Coba	215
Lampiran 16 Data Responden Penelitian	216
Lampiran 17 Surat Ijin Observasi	219
Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian	220
Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan	221
Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	222
Lampiran 21 Data Observasi Awal	223

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita). Pendidikan bagi manusia yang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita yang sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan

prasaranaanya terutama untuk sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satu tugas pokok dari sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. SMK terdiri dari beberapa program keahlian. Salah satu program keahlian di SMK Negeri 2 Semarang adalah program keahlian Administrasi Perkantoran. Dalam program ini peserta didik diajarkan berbagai macam keahlian baik teori maupun praktik dimana salah satunya adalah cara bekerjasama dengan kolega dan pelanggan.

Pembelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan diharapkan dapat menjadikan siswa memahami dan mengerti cara bekerjasama dengan kolega dan pelanggan yang baik dan benar. Mata diklat ini sangat penting karena sangat dibutuhkan siswa baik pada saat mereka PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) maupun setelah mereka lulus dan bekerja. Mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan ini terdiri dari teori dan praktik. Oleh sebab itu, motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar (Rifa'i dan Catharina Tri Anni, 2009:157). Sehingga

motivasi dalam diri siswa sangat penting dan diperlukan dalam proses belajar mengajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2012:40). Kenyataanya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda. Ada siswa yang memang rajin belajar karena ingin mendapat nilai tinggi namun ada juga siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu dari luar dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

Menurut Wong (2009) dalam jurnalnya yang berjudul “*a study of intrinsic motivation, achievement goals and study strategies of Hongkong Chinese Secondary Students*” menyatakan bahwa:

“Motivation has long been considered by psychologists and educators as an important factor that affects student learning and achievement”. Dalam jurnalnya tersebut Wong (2009) mengungkapkan motivasi dipertimbangkan dengan psikologis dan pendidik yang menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan siswa dan prestasi.

“Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi” (Mulyasa, 2009:196). Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi rendah. Siswa kurang termotivasi atau tiadanya motivasi belajar pada diri siswa akan melemahkan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah. Menurut Mulyasa

(2009:195) “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu”. Motivasi berkaitan dengan apa yang diinginkan manusia (tujuan), mengapa ia menginginkan hal tersebut dan bagaimana ia mencapai tujuan tersebut (proses). Motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang diraih akan optimal.

Keberhasilan pembelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dalam penelitian ini akan dibahas tentang kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa dan manajemen waktu siswa, dimana hal-hal tersebut diperkirakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang. Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak yang positif bagi siswa. Kesiapan belajar akan mendorong siswa untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan.

Jamies Drever dalam Slameto (2010:59) mengemukakan bahwa kesiapan adalah “*preparedness to respond or react*” maksudnya kesiapan adalah persiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dalam kondisi siap, siswa cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2010:113) “kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan belajar meliputi kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan”.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Menurut Tu’u (2004:51) “pembentukan disiplin harus memulai proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan ke sekolah”. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan. Bersumber pada pendapat di atas, dapat berarti bahwa disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang

tinggi pula. Tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan prestasi belajar yang berbeda pula.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Tu'u (2004:37) menyatakan bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan terganggu jika siswa kurang berdisiplin, karena suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif dan keadaan tersebut menyebabkan siswa melanggar disiplin sekolah. Pelanggaran itu hampir pasti akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu dan diabaikan.

Suasana kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah suasana kelas yang tenang dan tertib. Siswa yang dapat menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas akan menyebabkan suasana yang kondusif. Sebaliknya, jika siswa yang berbicara hal-hal lain dengan teman ketika guru menjelaskan, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, keluar masuk kelas atau melakukan hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran akan menyebabkan suasana kelas tidak kondusif. Disiplin dalam kegiatan belajar merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam kegiatan pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit sehingga pembentukan sikap disiplin di rumah dan di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah waktu. Leman (2007:24) mendefinisikan bahwa manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya. Siswa yang mampu mengelola waktu dengan benar, dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik. Manajemen waktu sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, ada kecenderungan bahwa individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-

dorongan yang ada dalam dirinya. Siswa yang menunda mengerjakan tugas-tugasnya pada umumnya memiliki manajemen waktu yang buruk. Siswa cenderung tertarik melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Semarang. Siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK tersebut berjumlah 103 siswa. Terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas X AP 1 sebanyak 33 siswa, kelas X AP 2 sebanyak 35 siswa dan kelas X AP 3 sebanyak 35 siswa. Wawancara dengan guru, siswa dan pengamatan secara langsung di dalam kelas pada tanggal 28 dan 29 Januari 2013, motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran masih rendah. Saat mengikuti proses belajar mengajar, siswa terlihat memiliki minat yang rendah terhadap mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yang ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan kurang memperhatikan penjelasan guru, ada beberapa siswa yang mengantuk, adapula siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Ketika guru memberikan pertanyaan hanya siswa tertentu saja yang menjawab. Siswa juga mengatakan jarang pergi ke perpustakaan dan tidak bertanya pada guru apabila tidak memahami materi pelajaran, sehingga seringkali jika diberikan tugas oleh guru siswa kurang memahaminya. Jadi, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

Bersumber pada hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa terhadap berbagai masalah yang masih belum tinggi, seperti siswa kurang aktif bertanya mengenai hal-hal yang menurutnya belum jelas saat guru selesai menyampaikan materi dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Beberapa siswa terlambat mengumpulkan tugas. Saat ulangan berlangsung beberapa siswa mencontek pekerjaan teman, hal ini diduga disebabkan karena motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Observasi yang penulis lakukan di kelas X. program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang didukung dengan fakta pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Observasi Motivasi Belajar Siswa

NO.	PROSES YANG DIAMATI	% SKOR		
		AP 1	AP 2	AP 3
1.	Siswa sudah mempersiapkan diri sebelum mengikuti mata diklat BSKP.	20%	20%	40%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.	80%	71%	86%
3.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran BSKP.	37%	37%	37%
4.	Siswa menunjukkan rasa minat yang tinggi saat pembelajaran berlangsung.	29%	34%	37%
NO.	PROSES YANG DIAMATI	% SKOR		

		AP 1	AP 2	AP 3
5.	Siswa memperhatikan dengan tertib, tenang dan berpartisipasi aktif saat mata diklat BSKP berlangsung.	43%	46%	57%
6.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.	9%	14%	14%
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan bersemangat dan mempersiapkan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas BSKP.	34%	29%	34%
8.	Siswa menyelesaikan tugas mata diklat BSKP dengan baik dan tepat waktu.	77%	20%	71%
9.	Siswa tidak merasa bosan dan lekas putus asa pada saat mengerjakan tugas.	29%	29%	34%
10.	Siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.	40%	34%	40%
Persentase Skor		48%	44%	50%

Sumber: Data awal observasi (Lampiran 21)

Tabel di atas menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas X AP 1 sebesar 48%, kelas X AP 2 sebesar 44% dan X AP 3 sebesar 50%. Motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran dalam kategori rendah.

Sebagian siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang kurang. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru Mata Diklat Bekerja Sama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Negeri 2 Semarang yang menyebutkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu : (1) adanya logika siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan itu sulit dan (2) awamnya pengetahuan siswa tentang mata

pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Hal tersebut membuat siswa pesimis dan menimbulkan siswa tidak siap saat akan belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Menurut siswa, faktor yang menyebabkan motivasi belajar mereka rendah adalah (1) ketidakpahaman siswa dengan materi yang disampaikan guru dan (2) siswa yang kurang siap menerima pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

Wawancara dengan Drs. Djoko Endro M.S selaku guru mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi tentang disiplin belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran dalam kategori cukup. Saat proses belajar mengajar, siswa membawa buku pelajaran mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yang dianjurkan oleh guru, siswa berseragam lengkap dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Meskipun ada siswa yang masih melanggar peraturan seperti ada siswa yang masuk kelas terlambat bila jam pelajaran dimulai setelah waktu istirahat, ada siswa yang berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru saat guru menjelaskan materi.

Observasi yang penulis lakukan di kelas X. program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang didukung dengan fakta pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Observasi Disiplin Belajar Siswa

NO.	PROSES YANG DIAMATI	% SKOR		
		AP 1	AP 2	AP 3
1.	Siswa masuk kelas sebelum bel berbunyi	77%	57%	80%

	walaupun guru belum datang.			
2.	Siswa membawa buku mata diklat BSKP.	80%	71%	80%
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru BSKP saat menjelaskan materi.	57%	60%	57%
4.	Siswa memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya.	51%	34%	54%
5.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.	74%	71%	80%
6.	Siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.	40%	37%	40%
NO.	PROSES YANG DIAMATI	% SKOR		
		AP 1	AP 2	AP 3
7.	Siswa tidak mengerjakan PR di sekolah sebelum dikumpulkan.	80%	74%	77%
8.	Siswa mengerjakan tugas dari guru meskipun tidak dikumpulkan.	29%	23%	57%
Persentase Skor		65%	60%	67,5%

Sumber: Data awal observasi (Lampiran 21)

Tabel di atas menyatakan bahwa disiplin belajar siswa kelas X AP 1 sebesar 65%, kelas X AP 2 sebesar 60% dan X AP 3 sebesar 67,5%. Disiplin belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran dalam kategori cukup.

Wawancara dengan siswa mengenai manajemen waktu, diperoleh informasi bahwa pada saat di rumah mereka belajar ketika mendapatkan PR dari guru dan ketika akan ada ulangan saja. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk menonton TV dan bermain. Siswa tidak membuat jadwal mengenai aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan sehingga waktu pengerjaan tugas dapat terganggu. Siswa juga sulit menolak permintaan teman meskipun hal itu dapat mengganggu waktu penyelesaian tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang **“PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA DIKLAT BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 2 SEMARANG”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2012/2013 dalam mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan?
2. Adakah pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2012/2013?

1.3. Tujuan

Berlandaskan permasalahan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada

siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2012/2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2012/2013.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian tentang pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa, yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini juga untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini serta mengembangkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk selalu meningkatkan kesiapan belajar dan disiplin belajar serta dapat mengatur dan menggunakan waktunya dengan baik.

b. Bagi Guru

Untuk lebih memperhatikan motivasi belajar, kesiapan belajar dan disiplin belajar siswa serta selalu mengingatkan siswa agar mengatur dan menggunakan waktunya dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

2.1.1. Pengertian Motivasi Belajar

Membahas tentang pengertian motivasi tidak terlepas dari kata “motif” itu sendiri. Menurut Sardiman (2012:73) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Mengutip dari jurnal Springer (2008) yakni:

“Motivation can be described as behaviors that illustrate interest, enthusiasm, appreciation, or dedication. Motivation in general, is the process that plays a major role in an individual’s choice of and continued engagement in particular activities”.

Dalam jurnalnya tersebut Springer menyatakan motivasi dapat digambarkan sebagai perilaku yang menggambarkan perhatian atau minat, antusiasme, apresiasi atau dedikasi. Motivasi secara umum, adalah proses yang memainkan peran utama dalam pilihan individu dan terus keterlibatan dalam kegiatan tertentu.

Motivasi menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012:73) adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Mc.Donald tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Mulyasa (2009:195) berpendapat bahwa “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu”. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. “Motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan” (Sardiman, 2012:73). Berlandaskan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2.1.2. Macam-Macam Motivasi

Sardiman (2012:86) menyatakan bahwa macam-macam motivasi dapat dibagi menjadi empat hal, yaitu:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - 1) Motif-motif bawaan: motif yang dibawa sejak lahir, motivasi itu ada tanpa harus dipelajari.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari: motif-motif yang timbul karena dipelajari. Seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

- b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - 1) Motif atau kebutuhan organik, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - 2) Motif-motif darurat, antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membala, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Mengutip dari jurnal Springer (2008) yakni:

"There are three different types of motivation among students: intrinsic motivation, extrinsic motivation and amotivation. Intrinsic or autonomous motivation means that a student show self determination, curiosity, challenge and effort. Extrinsic or controlled motivation involves external incentives for the student to do well such as rewards and punishments. Amotivation means that the student lacks both intrinsic and extrinsic motivation".

Dalam jurnalnya tersebut Springer menyatakan ada tiga jenis motivasi diantara siswa: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivation. Intrinsik atau motivasi otonom berarti bahwa seorang siswa menunjukkan penentuan nasib sendiri, rasa ingin tahu, tantangan dan usaha. Motivasi ekstrinsik atau dikendalikan melibatkan insentif eksternal bagi siswa untuk melakukan dengan baik seperti penghargaan dan hukuman. Amotivation berarti bahwa siswa kurang baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Bersumber pada beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa ada tiga, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Sedangkan amotivasi adalah siswa yang kurang baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsiknya.

2.1.3. Ciri-Ciri Motivasi

Setiap siswa tentunya memiliki ciri-ciri fisik yang berbeda-beda. Motivasi juga mempunyai ciri tersendiri, dengan adanya ciri motivasi tersebut kita dapat mengetahui seseorang yang memiliki motivasi tinggi maupun motivasi yang rendah. Motivasi belajar mempunyai peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat dan gairah untuk belajar. Sardiman (2012:83) menyatakan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti memiliki motivasi yang kuat. Motivasi yang kuat akan sangat penting dalam proses

pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran akan berlangsung baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan dan selalu menunjukkan minat untuk sukses. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak ke dalam suatu rutinitas mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau dia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Jadi wajar jika ditemukan siswa-siswa yang berlainan intensitas dan cara dalam menyelesaikan tugasnya. Ada siswa yang sangat giat untuk mencapai sukses, ada yang sedang-sedang saja, bahkan ada pula yang nampaknya tidak ada gairah. Hal tersebut harus dipahami benar oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya agar dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

2.1.4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula proses pembelajaran tersebut. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha siswa. Motivasi belajar akan sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi belajar, sehingga motivasi akan senantiasa menentukan interaksi usaha belajar bagi siswa.

Kedudukan motivasi yang utama adalah pada saat proses belajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan proses belajar. Hasil belajar akan optimal

jika ada motivasi belajar, sehingga motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Menurut Sardiman (2012:85) motivasi memiliki tiga fungsi yang dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai segala keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2.1.5. Teori-Teori Motivasi Belajar

Rifa'i dan Catharina Tri Anni (2009:169) menyatakan bahwa ada beberapa teori yang berhubungan dengan motivasi belajar, antara lain:

- a. Teori belajar behavioral

Konsep motivasi erat hubungannya dengan suatu prinsip bahwa perilaku yang diperkuat (*reinforced*) dimasa lalu adalah lebih mungkin diulang lagi dibandingkan dengan perilaku yang tidak diperkuat atau dihukum. Siswa diperkuat untuk belajar (seperti siswa mendapat nilai baik dari guru) akan termotivasi untuk belajar, namun bagi siswa yang tidak mendapatkan penguatan dalam belajar (mereka belajar namun tidak mendapatkan nilai yang baik atau karena pendidik atau anak tua

tidak memberikan pujian pada saat belajar) maka anak itu tidak termotivasi dalam belajar.

b. Teori kebutuhan manusia

Abraham Maslow mengidentifikasi dua jenis kebutuhan, kebutuhan dasar merupakan kebutuhan akibat kekurangan (*deficiency needs*) dan meta kebutuhan, kebutuhan untuk pertumbuhan (*growth needs*). Setiap anak termotivasi untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dari hierarki paling bawah sebelum mencapai hierarki paling atas. Konsep penting lain yang diperkenalkan oleh Maslow adalah perbedaan antara kebutuhan kekurangan (*deficiency*) dan kebutuhan pertumbuhan. Kebutuhan defisiensi (fisik, keamanan, kasih sayang dan penghargaan) merupakan kebutuhan bagi kesejahteraan fisik dan psikis. Kebutuhan ini harus dipenuhi, dan apabila terpenuhi, maka motivasi anak untuk melanjutkan pemenuhannya akan menurun. Berbeda dengan itu, kebutuhan pertumbuhan, seperti kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, mengapresiasi keindahan atau pertumbuhan dan perkembangan mengapresiasi anak lain, tidak pernah dipenuhi secara sempurna. Semakin anak itu mampu memenuhi kebutuhan untuk mengetahui dan memahami dunia sekitarnya, semakin besar motivasinya untuk lebih banyak belajar.

c. Teori disonansi

Teori disonansi menyatakan bahwa kebutuhan untuk mempertahankan citra diri yang positif merupakan motivator yang sangat kuat. Kebanyakan perilaku anak diarahkan pada upaya pemenuhan standar personalnya. Misalnya, jika anak memiliki keyakinan bahwa dirinya adalah anak yang baik dan jujur, maka anak itu akan berperilaku baik dan jujur walaupun tidak ada anak lain yang melihatnya. Fenomena ini adalah kondisi dimana anak selalu berkeinginan untuk mempertahankan citra diri yang positif. Demikian pula apabila anak itu memiliki keyakinan bahwa dia adalah anak yang mampu dan cerdas, maka anak itu akan memenuhi dengan cara berperilaku yang *integren*.

d. Teori kepribadian

Istilah motivasi umumnya digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Penggunaan konsep motivasi itu ditunjukkan untuk menggambarkan kecenderungan umum yang mendorong ke arah tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, motivasi sering kali dipandang sebagai karakteristik kepribadian yang relatif stabil. Banyak anak yang termotivasi untuk berprestasi dan banyak pula yang termotivasi untuk bersosialisasi dengan anak lain. Demikian pula setiap anak mengekspresikan motivasinya dengan berbagai cara. Untuk memberikan gambaran tentang teori kepribadian tersebut dapat diberikan suatu contoh sebagai berikut. Apabila

anak dipuji oleh anak tua atau pendidik karena menunjukkan minatnya terhadap dunia disekitarnya, sukses di sekolah, suka membaca dan memperoleh penguatan pada waktu membaca baik dari anak tua, pendidik dan dari isi bacaan itu sendiri, maka mereka akan mengembangkan sifat kepribadian cinta belajar dan akan membaca dan belajar terus walaupun tidak ada anak yang mendorongnya.

e. Teori atribusi

Teori atribusi berupaya memahami penjelasan dan alasan-alasan perilaku, terutama apabila diterapkan pada keberhasilan atau kegagalan anak. Asumsi utama teori atribusi adalah bahwa seseorang akan berupaya mempertahankan citra diri yang positif. Oleh karena itu apabila terjadi sesuatu yang baik, anak itu mengatribusikannya pada usaha atau kemampuannya sendiri, namun apabila terjadi sesuatu yang buruk, anak itu akan berkeyakinan bahwa penyebabnya adalah karena dia tidak mengendalikannya.

f. Teori harapan

Teori harapan mempunyai aspek penting, yaitu dalam situasi dan kondisi tertentu, probabilitas keberhasilan yang sangat tinggi akan dapat menjadi pengganggu motivasi. Misalnya, jika seorang peserta didik merasa memiliki kemampuan untuk memperoleh nilai tinggi pada mata pelajaran matematika, maka dia tidak akan belajar keras (menyepelekan). Dalam hal ini ada hubungan antara probabilitas keberhasilan dengan nilai insentif atas keberhasilan yang dicapai dan keberhasilan yang diperoleh pada tugas-tugas belajar yang dipandang mudah tidak memiliki nilai sama dengan keberhasilan yang diperoleh pada tugas-tugas belajar yang dipandang sukar. Oleh karena itu, motivasi akan berada pada tingkat probabilitas keberhasilan tinggi sampai pada tingkat rendah. Teori harapan ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan, yaitu tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya tidak terlalu mudah ataupun terlalu sukar.

g. Teori motivasi berprestasi

Teori motivasi berprestasi yaitu kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi, mereka cenderung memilih *partner* belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai motivasi berafiliasi merupakan kebutuhan yang diekspresikan untuk mencintai dan menerima, lebih menyukai memilih *partner* kerja berdasarkan pada persahabatan. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan belajar lebih lama dibandingkan dengan peserta didik yang bermotivasi berprestasi rendah. Walaupun mereka telah mengalami kegagalan, kegagalan itu diatribusikan karena kurang

berusaha dan bukan karena faktor eksternal, misalnya keberuntungan ataupun tingkat kesulitan tugas. Pendeknya, peserta didik yang bermotivasi berprestasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i dan Catharina Tri Anni (2009:162) berpendapat bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

e. Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

f. Penguatan

Prinsip penguatan (*reinforcement*) adalah salah satu hukum psikologi paling fundamental. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

2.1.7. Unsur-Unsur Motivasi

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:97) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan siswa. Unsur-unsur itu antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketertinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pembelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi, menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan dan membina belajar tertib lingkungan sekolah. Di samping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut. Guru profesional dituntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut.

2.1.8. Upaya Meningkatkan Motivasi

Motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Maslow yang mengutip dari Sardiman (2012:80) sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk beristirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

Sardiman (2012:92) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah dengan cara:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikehendaki adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan mengadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujián

Pujián adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujián ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujián yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Cara untuk menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Cara tersebut kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai.

Guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, yang menjadi tugas seorang guru yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan berbagai macam motivasi tersebut untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Berlandaskan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan berdampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

2.1.9. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan

Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang bisnis dan manajemen. Pembelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan diharapkan dapat menjadikan siswa memahami dan mengerti cara

bekerjasama dengan kolega dan pelanggan yang baik dan benar. Mata diklat ini sangat penting karena sangat dibutuhkan siswa baik pada saat mereka PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) maupun setelah mereka lulus dan bekerja. Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada program keahlian Administrasi Perkantoran. Kompetensi ini memiliki empat kompetensi dasar yaitu berkomunikasi di tempat kerja, memberikan bantuan kepada kolega dan pelanggan, memelihara standar presentasi pribadi dan bekerja dalam satu tim. Kompetensi ini sangat penting dipelajari karena berkaitan dengan interpersonal/antar pribadi (berhubungan dengan orang lain), komunikasi, pengetahuan mengenai pelayanan kepada kolega dan pelanggan, standar presentasi pribadi dan *teamwork*, serta sikap yang dibutuhkan bagi setiap orang yang bekerja di semua bidang industri.

Mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan ini terdiri dari teori dan praktik. Oleh sebab itu, motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Dalam pembelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan baik pada saat teori maupun praktik, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Motivasi belajar dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kondisi awal siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung akan menunjukkan sikap yang siap dalam proses pembelajaran sehingga siswa tersebut akan lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar,

begitu pula sebaliknya. Di samping dapat digunakan untuk melihat kondisi awal siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar di kelas, motivasi belajar juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siswa yang termotivasi biasanya akan lebih tenang dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan lebih serius mendengarkan penjelasan dari guru mereka mengenai materi yang diajarkan serta akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar juga akan terlihat pada saat akhir pembelajaran dan pemberian evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru kepadanya dan hal ini akan berdampak pada hasil yang diperolehnya. Hal ini seperti yang dijelaskan Sardiman (2012:85) bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:83), maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator-indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Lebih senang bekerja mandiri.
- b. Tekun menghadapi tugas.
- c. Ulet menghadapi kesulitan.
- d. Senang memecahkan masalah atau soal-soal.
- e. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (2012:83), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin tidak digunakan dalam indikator motivasi belajar pada penelitian ini karena dalam pembelajaran mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan mempelajari materi yang nantinya akan dipraktikkan dalam dunia kerja. Dalam bekerja sama dengan kolega dan pelanggan kita hendaknya dapat menerima pendapat dari kolega maupun pelanggan sebagai bahan masukan agar lebih baik. Agar kerja sama dapat berjalan dengan baik, kita tidak boleh terlalu memaksakan hal yang diyakini baik, kita harus menerima masukan dari kolega dan pelanggan. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin juga tidak digunakan dalam penelitian ini karena dalam dunia kerja kita selalu berhadapan dengan para kolega dan pelanggan, kita mempunyai pekerjaan rutin yang harus dilakukan, sehingga tidak boleh bosan dengan kegiatan rutin yang harus dilakukan.

2.2. Tinjauan Tentang Kesiapan Belajar

2.2.1. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever dalam Slameto (2010:59) adalah “*preparedness to respond or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah

ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010:113).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal yang telah dipersiapkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dimana siswa siap untuk memberi respon/jawaban dengan caranya sendiri dalam menyikapi suatu situasi dalam pembelajaran. Belajar yang disertai kesiapan akan memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa.

2.2.2. Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar

Slameto (2010:115) mengemukakan prinsip-prinsip kesiapan belajar meliputi:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

Menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Misalnya, dengan menjaga waktu

istirahat, pola makan, kesehatan panca indera terutama mata sebagai indera penglihat dan telinga sebagai indera pendengar, serta kondisi jasmani (cacat tubuh). Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Misalnya, kecakapan seseorang dalam memberi pendapat, berbicara dalam forum diskusi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya dalam menghadapi masalah, misalnya saat kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, hasrat kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan adalah rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan. Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha. Sedangkan kebutuhan yang didasari mendorong adanya usaha, dengan kata lain kebutuhan yang didasari akan menimbulkan motif, dimana motif tersebut akan diarahkan untuk mencapai tujuan.

3) Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

Ketrampilan dan pengetahuan adalah kemahiran, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang hendak diajarkan termasuk materi-materi lain yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha atau akan membuat seseorang selalu siap untuk berbuat. Kebutuhan akan sangat

menentukan kesiapan belajar. Siswa yang sepenuhnya belum menguasai materi permulaan, maka ia akan belum siap untuk belajar materi berikutnya, sehingga harus ada prasyarat di dalam belajar. Hubungan antara motif, kesiapan belajar, kebutuhan adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari.
- b) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha.
- c) Kebutuhan akan mendorong usaha dengan kata lain akan timbul motif.
- d) Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.

Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha atau membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar. Anak sebelum mempelajari permulaan ia belum siap untuk belajar yang berikutnya, sehingga ada prasyarat dan kosyarat dalam belajar (Slameto, 2010:114).

2.2.4. Indikator Kesiapan Belajar

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator yang akan digunakan peneliti dalam peneltian ini adalah:

- a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi fisik peserta didik yang berhubungan dengan indera pendengaran, indera penglihatan dan kemampuan berbicara.

b. Kondisi mental

Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pendapat, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

c. Kondisi emosional

Kesiapan kondisi emosional adalah kemampuan siswa untuk mengatur emosinya yang mencakup hasrat kesungguhan siswa dalam mempelajari mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dan kondisi emosional apabila terkait dengan konflik atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan.

d. Kebutuhan

Kebutuhan yang dimaksud adalah motif siswa dalam mempelajari mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

e. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu atau materi yang akan diajarkan.

2.3. Tinjauan Tentang Disiplin Belajar

2.3.1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seseorang pemimpin (Tu'u, 2004:30). Manusia

memerlukan disiplin dalam hidupnya terutama untuk kelancaran dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki, sehingga manusia mustahil hidup tanpa disiplin.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari, sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

- a. Suharsimi (1990:114) berpendapat bahwa di dalam pembicaraan disiplin ini kita mengenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. Dua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, tetapi ada pula yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapat puji dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.
- b. Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) mengemukakan "disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban".

Tu'u (2004:33) merumuskan disiplin sebagai berikut:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukuman yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berlandaskan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa, disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin, mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan,

tidur dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu atau terus-menerus.

Tu'u (2004:48) menyatakan bahwa ada 4 faktor yang dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penetapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Lebih lanjut Tu'u (2004:49) menambahkan masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin, yaitu:

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Lagi pula, hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaannya (*habit*).

Prijodarminto dalam Tu'u (2004:50) berpendapat bahwa pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut ini:

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- b. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- d. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- e. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Pembentukan disiplin belajar melalui proses yang panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan di lingkungan sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin belajar dan latihan-latihan.

2.3.3. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, hal itu disebabkan dimanapun orang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Tu'u (2004:37) berpendapat bahwa disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Rachman dalam Tu'u (2004:35) berpendapat bahwa pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan belajar.

2.3.4. Fungsi Disiplin

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, apabila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran. “Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja” (Tu'u, 2004:38). Adapun fungsi disiplin antara lain:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi

yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

2.3.5. Macam-Macam Disiplin Belajar

Hadisubrata dalam Tu'u (2004:44) mengemukakan bahwa teknik disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. **Disiplin otoritarian**

Peraturan dibuat sangat ketat dan rinci dalam disiplin otoritarian. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapat penghargaan lagi. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

b. **Disiplin permisif**

Seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya dalam disiplin permisif. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak teknik permisif berupa kebingungan dan kebimbangan.

c. **Disiplin demokratis**

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

Tu'u (2004:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang dapat menunjukkan pergeseran atau perubahan prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator itu meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas.

Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu:

a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan jika ada teman yang bertanya dan lain sebagainya.

c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas

Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa belajar di rumah dengan teratur meskipun

tidak ada tugas dari guru, siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

2.4. Tinjauan Tentang Manajemen Waktu

2.4.1. Pengertian Manajemen Waktu

Leman (2007:24) mengartikan manajemen waktu yaitu menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan manajemen waktu seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif sehingga tidak menyia-nyiakan waktu dalam kehidupannya. Perencanaan ini bisa berupa jangka panjang, menengah dan pendek. Akram (2010:19) menyatakan bahwa “manajemen waktu adalah memanfaatkan waktu yang anda miliki untuk melakukan hal-hal yang dianggap penting yang telah tercatat dalam tabel kerja”.

Oleh Widayastuti (2004:43) manajemen waktu didefinisikan sebagai kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut. Bersumber pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan setiap hari dalam melaksanakan semua aktivitas yang ada, berdasarkan pada skala prioritas dan jadwal yang telah ditentukan, sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

2.4.2. Pentingnya Manajemen Waktu

Banyak siswa yang belajar tanpa rencana atau jadwal. Ada yang belajar kalau pelajaran itu menarik atau kalau hati lagi tergerak. Ada pula yang belajar musiman, menunda tugas, karena berfikir masih ada waktu, sampai akhirnya batas waktu yang ditentukan tiba diambah pintu. Akibatnya bisa diduga: terlambat menyerahkan tugas dan tugas dikerjakan asal-asalan. Akibat yang lebih jauh lagi adalah nilai yang pas-pasan atau malah kurang (Loekmono, 1994:85).

Pentingnya manajemen waktu menurut Akram (2010:14) yaitu:

- a. Untuk menyelesaikan sesuatu yang penting dan melakukan pekerjaan yang *urgent* dengan tenaga dan waktu yang seefisien mungkin. Sehingga sisa waktu yang ada dapat dimanfaatkan untuk proses kreatif lainnya, membuat rencana berikutnya dan beristirahat mengumpulkan *energy* dan pikiran.
- b. Untuk membatasi skala prioritas dan menyelesaikan tugas-tugas terpenting dalam hidup kita.
- c. Memanfaatkan dan menghargai waktu yang terbuang sebaik-baiknya.
- d. Untuk menghindari kebiasaan *over reactive* seperti ‘terlalu keras’ atau terlalu santai yang dapat menurunkan efektivitas kegiatan.

Berlandaskan beberapa pendapat di atas dapat diidentifikasi bahwa tanda-tanda seorang individu yang memiliki manajemen waktu yang baik adalah individu yang dapat meminimumkan waktu yang terbuang dengan mengetahui sumber pemborosan waktu dan berusaha menghindarinya, merencanakan dan menentukan waktu dari setiap kegiatan yang dilakukan, menetapkan prioritas dan dapat mendelegasikan tugas kepada orang lain. Manajemen waktu yang buruk yaitu individu tidak mempunyai waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang benar-benar penting, menggunakan waktu

terlalu banyak untuk pekerjaan yang mendesak bukan yang penting, mengerjakan pekerjaan orang lain dengan meninggalkan tugas sendiri, merasa sangat diperlukan atau tidak tergantikan, sukar mengatasi gangguan yang ada, membiarkan orang lain mengatur waktu, sering merasa stres, cemas dan terburu-buru serta jarang menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.

2.4.3. Aspek-Aspek Manajemen Waktu

Madura (2007:419) membagi manajemen waktu menjadi lima indikator, yaitu menyusun prioritas dengan tepat, membuat jadwal, meminimalisasi gangguan, membuat tujuan-tujuan jangka pendek, mendelegasikan sebagian pekerjaan.

Berikut penjelasan dari indikator di atas:

a. Menyusun tujuan

Menyusun tujuan yaitu kemampuan menyusun tujuan kegiatan. Kemampuan ini ditunjukkan dalam bentuk kegiatan, misalnya menetapkan dan meninjau kembali tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek.

b. Menyusun prioritas dengan tepat

Tugas-tugas memiliki ciri penting atau sifat mendesak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaanya harus ditentukan prioritas diantara berbagai pekerjaan.

c. Membuat jadwal

Kemampuan membuat jadwal berupa aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan waktu yang dibutuhkan dan merencanakan waktu istirahat, menggunakan buku agenda atau sarana *reminder* yang lain.

d. Meminimalisasi gangguan

Meminimalisasi gangguan sangat penting karena hampir setiap orang menghadapi gangguan dalam menjalankan aktivitas mereka. Beberapa masalah yang membutuhkan perhatian secara langsung, namun beberapa yang lain dapat ditunda terlebih dahulu. Seseorang sebaiknya tetap memusatkan perhatian pada pekerjaan yang sedang dikerjakan dan menghindari gangguan yang tidak diperkirakan.

e. Mendelegasikan

Memberi tanggung jawab kepada orang lain untuk melaksanakan suatu tugas atau kewajiban yang sebenarnya merupakan bagian dari tanggung jawab individu sendiri. Seseorang memberi kewenangan kepada orang lain untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Indikator manajemen waktu dalam penelitian ini yaitu:

a. Menyusun tujuan

Menyusun tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa telah mempunyai tujuan jangka pendek (seperti waktu penyelesaian tugas) dan tujuan jangka panjang (seperti rencana siswa setelah lulus sekolah).

b. Menyusun prioritas dengan tepat

Menyusun prioritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu menentukan prioritas dengan tepat, siswa dapat mendahulukan hal yang penting dan mendesak dibandingkan dengan hal yang kurang penting.

c. Membuat jadwal

Membuat jadwal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mempunyai jadwal kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Jadwal juga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan sehingga kegiatan berikutnya dapat menjadi lebih baik.

d. Meminimalisasi gangguan

Meminimalisasi gangguan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu menghindari gangguan yang dapat mengganggu kegiatannya, terutama kegiatan belajar siswa.

Indikator mendelegasikan tugas tidak digunakan dalam penelitian ini karena tugas adalah tanggung jawab siswa secara pribadi, tugas juga dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar, oleh karena itu indikator mendelegasikan tugas tidak peneliti gunakan dalam penelitian.

2.5. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adjeng Pramitasari	Pengaruh Kesiapan Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dan Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IS di SMA Negeri 9 Semarang.	Secara parsial kesiapan belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar sebesar 4,9% dan cara belajar sebesar 6,1%.	Variabel kesiapan belajar	Penelitian Adjeng tidak meneliti tentang disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar. Tetapi cara belajar.
2.	Anggit Nuraini Ginawati	Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran	Ada pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 13,46% dan disiplin belajar sebesar 16,73%.	Motivasi belajar dan disiplin belajar.	Penelitian Anggit tidak meneliti tentang kesiapan belajar dan manajemen waktu.

		IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Limpung.			
3.	Sandi Julianto	Pengaruh Pengelolaan Kelas, Relasi Dengan Keluarga, Waktu Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa SMK Yos Sudarso Rembang Tahun Pelajaran 2009/2010.	Deskriptif persentase rata- rata variabel pengelolaan kelas termasuk dalam kategori baik sebesar 74,48%, variabel relasi dengan keluarga termasuk dalam kategori baik sebesar 67,58%, variabel waktu belajar termasuk dalam kategori cukup sebesar 52,14% dan variabel disiplin belajar termasuk dalam kategori baik sebesar 72,22%.	Disiplin belajar dan waktu.	Penelitian Sandi tidak meneliti tentang kesiapan belajar dan motivasi, tetapi relasi dengan keluarga dan pengelolaa n kelas.

2.6. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yaitu kesiapan belajar (X1), disiplin belajar (X2) dan manajemen waktu (X3) serta motivasi belajar (Y). Menurut Sardiman (2012:73) motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran apabila siswa memiliki dorongan dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran. Dorongan tersebut juga akan memacu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang diraih akan optimal.

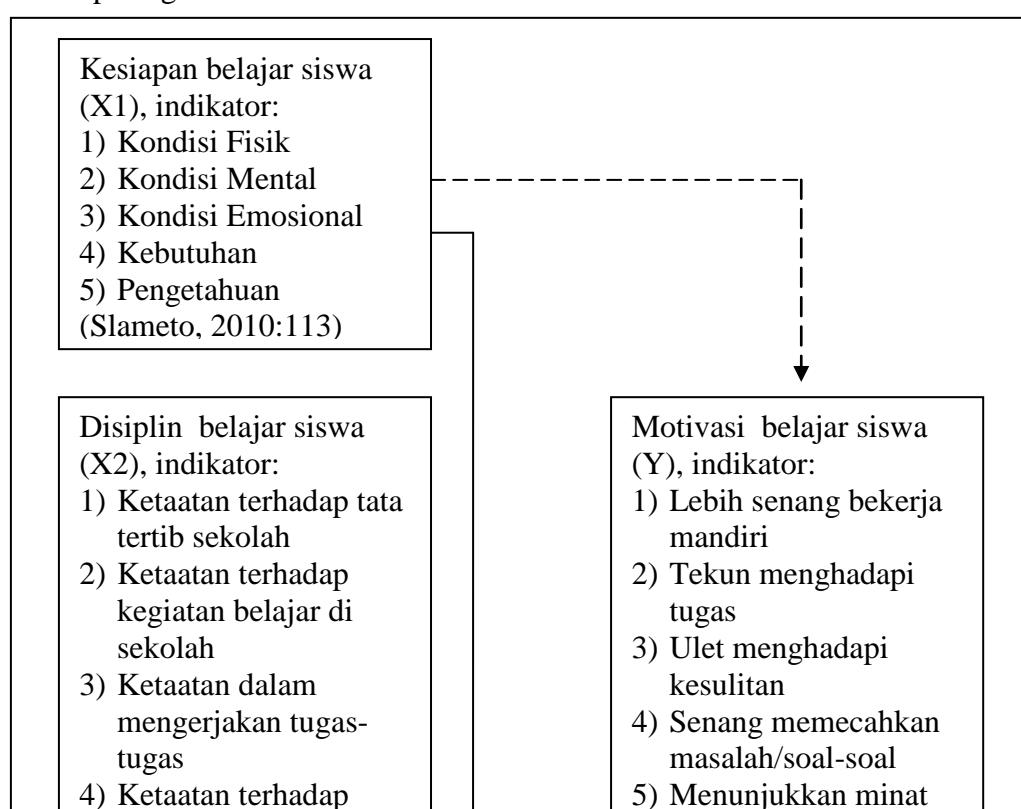
Slameto (2010:113) menyatakan bahwa “Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam suatu situasi”. Siswa yang dalam kondisi siap untuk mengikuti proses pembelajaran akan memiliki rasa percaya diri sehingga akan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya jika siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran maka siswa akan cenderung pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

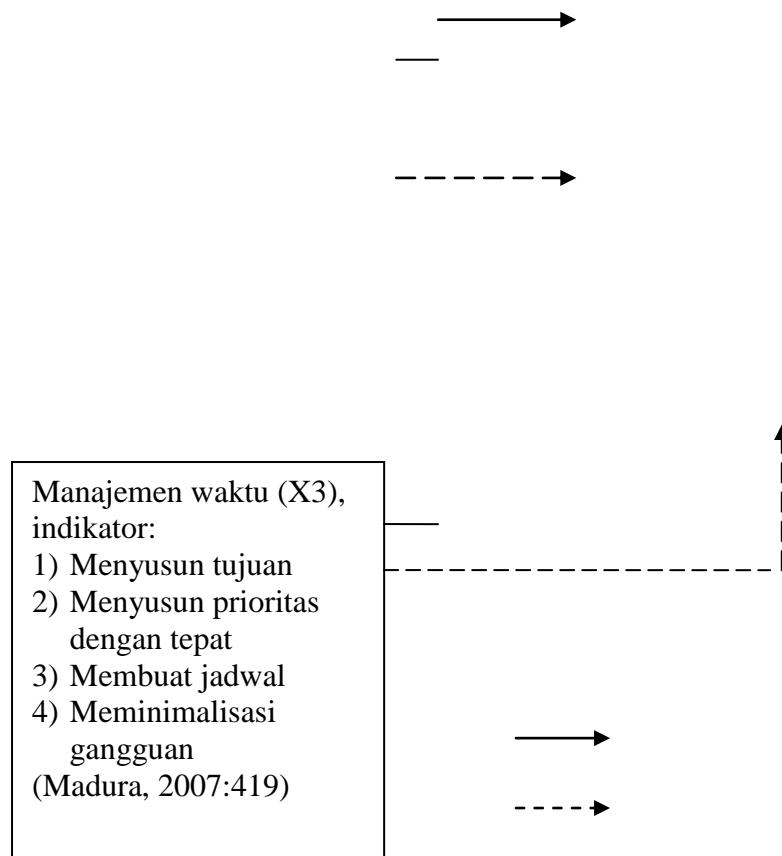
Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) berpendapat bahwa “disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”. Seperti halnya yang disebutkan oleh Tu'u (2004:37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya.

Sebaliknya tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif dan keadaan tersebut menyebabkan siswa melanggar disiplin sekolah.

Leman (2007:24) mendefinisikan bahwa manajemen waktu adalah menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya. Siswa yang mampu mengelola waktu dengan benar, dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik. Manajemen waktu sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, ada kecenderungan bahwa individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Siswa yang menunda mengerjakan tugas-tugasnya pada umumnya memiliki manajemen waktu yang buruk.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1:





Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

2.7. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2010:71). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh positif antara kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa dan manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program

keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2012/2013.

H2 : Ada pengaruh positif antara kesiapan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2012/2013.

H3 : Ada pengaruh positif disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2012/2013.

H4 : Ada pengaruh positif antara manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa dan manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Negeri 2 Semarang.

3.2. Metode Penentuan Objek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 2 Semarang yang terletak di Jalan Dr. Cipto 121A Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 103 siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan praktik pengalaman lapangan, observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan Drs. Djoko Endro Moyo Seno selaku guru mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, serta

wawancara dengan beberapa siswa diperoleh permasalahan motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Penelitian ini diaksanakan pada tanggal 28 Juni 2013.

3.2.2. Populasi Penelitian

Suharsimi (2010:173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelas Program Keahlian Administrasi Perkantoran dengan jumlah 103 siswa.

3.2.3. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi (2010:118) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa dan manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Negeri 2 Semarang, meliputi:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2009:39). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas, yaitu:

- 1) Kesiapan belajar siswa (X1)

Indikator kesiapan belajar siswa, adalah:

- a) Kondisi fisik.
- b) Kondisi mental.
- c) Kondisi emosional.
- d) Kebutuhan.
- e) Pengetahuan.

(Slameto, 2010:113)

- 2) Disiplin belajar

Indikator disiplin belajar siswa, adalah:

- a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.
- b) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.
- c) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas.
- d) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

(Tu'u, 2004:91)

3) Manajemen waktu

Indikator manajemen waktu, adalah:

- a) Menyusun tujuan.
- b) Menyusun prioritas dengan tepat.
- c) Membuat jadwal.
- d) Meminimalisasi gangguan.

(Madura, 2007:419)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Indikator untuk mengetahui motivasi belajar siswa, adalah:

- 1) Lebih senang bekerja mandiri.
- 2) Tekun menghadapi tugas.
- 3) Ulet menghadapi kesulitan.
- 4) Senang memecahkan masalah/soal-soal.
- 5) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

(Sardiman, 2012:83)

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi, 2010:160). Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan

keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data penunjang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2010:231). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto yang diambil saat penyebaran kuesioner, catatan, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan seperti daftar nama siswa dan lain-lain.

3.3.2. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010:151). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang.

Sugiyono (2010:135) berpendapat bahwa angket atau kuesioner yang digunakan menggunakan pendekatan skala likert dimana setiap

pernyataan dalam angket memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari kelima jawaban tersebut masing-masing memiliki skor yang akan digunakan untuk mengetahui apakah jawaban dari pernyataan tentang variabel-variabel penelitian tersebut tinggi atau tidak. Skor tersebut terdiri dari:

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S).
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral (N).
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS).
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2010:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti, untuk mengetahui teknik paling efektif, untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket, serta untuk mengetahui

apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan (Suharsimi, 2010:167).

Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Menurut Sugiyono (2009:125), “pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas *external*, jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang”.

3.4.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi, 2010:168). Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dapat dilakukan melalui perhitungan *SPSS for windows release 19* dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing butir pernyataan valid atau tidak dapat diketahui dengan cara melihat tampilan *output Cronbach's Alpha* pada kolom *Correlated item-Total Correlation*. Bandingkan nilai *Correlated item-Total Correlation* dengan r_{tabel} (pada

tabel r (*product moment*) sebesar 0,361. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011:53).

Hasil *output SPSS* menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan $> 0,05$ atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,361. Butir dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid. “Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* adalah identik karena keduanya mengukur hal yang sama” (Ghozali, 2011:55).

**Tabel 3.1
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kesiapan Belajar Siswa (X1)	Kondisi Fisik	1	0,444	0,361	Valid
		2	0,847	0,361	Valid
		3	0,599	0,361	Valid
		4	0,728	0,361	Valid
	Kondisi Mental	5	0,733	0,361	Valid
		6	0,550	0,361	Valid
		7	0,750	0,361	Valid
	Kondisi Emosional	8	0,400	0,361	Valid
		9	0,605	0,361	Valid
		10	0,657	0,361	Valid
	Kebutuhan	11	0,429	0,361	Valid
		12	0,161	0,361	Tidak Valid
		13	0,446	0,361	Valid
	Pengetahuan	14	0,502	0,361	Valid

		15	0,688	0,361	Valid
		16	0,470	0,361	Valid
Disiplin Belajar Siswa (X2)	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	17	0,506	0,361	Valid
		18	0,634	0,361	Valid
		19	0,466	0,361	Valid
		20	0,611	0,361	Valid
	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah	21	0,633	0,361	Valid
		22	0,610	0,361	Valid
		Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	Ketaatan dalam Mengerjakan Tugas-Tugas	23	0,596	0,361	Valid
		24	0,412	0,361	Valid
		25	0,706	0,361	Valid
		26	0,581	0,361	Valid
Manajemen Waktu Siswa (X3)	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Rumah	27	0,499	0,361	Valid
		28	0,632	0,361	Valid
		29	0,216	0,361	Tidak Valid
	Menentukan Tujuan	30	0,528	0,361	Valid
		31	0,643	0,361	Valid
		32	0,574	0,361	Valid
	Menyusun Prioritas	33	0,490	0,361	Valid
		34	0,502	0,361	Valid
		35	0,586	0,361	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Membuat Jadwal	36	0,554	0,361	Valid
		37	0,479	0,361	Valid
		38	0,438	0,361	Valid
	Meminimalisasi Gangguan	39	0,660	0,361	Valid
		40	0,753	0,361	Valid
		41	0,750	0,361	Valid
	Lebih Senang Bekerja Mandiri	42	0,573	0,361	Valid
		43	0,618	0,361	Valid
		44	0,535	0,361	Valid
	Tekun Menghadapi Tugas	45	0,803	0,361	Valid
		46	0,559	0,361	Valid
		47	0,744	0,361	Valid
	Ulet Menghadapi Kesulitan	48	0,743	0,361	Valid
		49	0,536	0,361	Valid

	Senang Memecahkan Masalah/Soal-Soal	50	0,701	0,361	Valid
		51	0,582	0,361	Valid
		52	0,597	0,361	Valid
	Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah	53	0,600	0,361	Valid
		54	0,817	0,361	Valid
		55	0,479	0,361	Valid

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah

Berdasarkan penghitungan hasil uji validitas instrumen kepada 30 responden diperoleh hasil bahwa angket variabel kesiapan belajar dari 16 butir pernyataan terdapat 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sisanya 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu butir soal nomor 12. Butir soal nomor 12 yang diketahui tidak valid kemudian dibuang karena dalam indikator kebutuhan pada variabel kesiapan belajar sudah diwakilkan oleh butir soal nomor 11 dan 13. Variabel disiplin belajar dari 12 butir pernyataan, semua butir pernyataan valid. Sedangkan variabel manajemen waktu dari 12 butir pernyataan terdapat 11 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sisanya 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu butir soal nomor 29. Butir soal nomor 29 yang diketahui tidak valid kemudian dibuang karena dalam indikator menentukan tujuan pada variabel manajemen waktu sudah terwakili oleh butir soal nomor 30 dan 31. Untuk variabel motivasi belajar dari 15 butir pernyataan, semua butir pernyataan valid.

Butir pernyataan dikatakan valid karena hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar dari r_{tabel} untuk jumlah responden 30 yaitu sebesar 0,361. Butir pernyataan tidak valid karena r_{hitung} (r_{xy}) lebih

kecil dari r_{tabel} . Butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian, karena setiap indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid. Bersumber pada hasil uji validitas dari 53 butir yang valid, penomorannya diurutkan kembali dan digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.4.2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Suharsimi, 2010:178). “Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk” (Ghozali, 2011:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau valid jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Reliabilitas dapat digunakan dengan menggunakan *SPSS for windows release 19* dengan memilih menu *analyze*, kemudian pilih submenu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

Tabel 3.2
Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Perbandingan	Kesimpulan
1.	Kesiapan Belajar (X1)	0,860	0,70	Reliabel
2.	Disiplin Belajar (X2)	0,806	0,70	Reliabel
3.	Manajemen Waktu (X3)	0,775	0,70	Reliabel
4.	Motivasi Belajar (Y)	0,892	0,70	Reliabel

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah

Hasil penghitungan menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kesiapan belajar siswa (X1) sebesar 0,860, variabel disiplin belajar siswa (X2) sebesar 0,806, manajemen waktu siswa (X3) sebesar 0,775 dan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,892. Bersumber pada hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan linier berganda.

3.5.1. Metode Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (variabel dependen dan variabel independen) dalam suatu penelitian. Analisis deskriptif

persentase digunakan untuk mengkaji variabel kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa dan manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:207).

Penelitian ini akan menggunakan tabel statistik yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata standar deviasi dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

(Ali, 1994:184)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan analisis deskriptif persentase:

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden dengan memeriksa kelengkapan.

- b. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif.
 - 1) Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5.
 - 2) Jawaban setuju (S) diberi skor 4.
 - 3) Jawaban netral (N) diberi skor 3.
 - 4) Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2.
 - 5) Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.
- c. Membuat tabulasi.
- d. Memasukkan dalam rumus deskriptif persentase.
- e. Membuat tabel rujukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menetapkan persentase tertinggi

$$= \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= (5/5) \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menetapkan persentase terendah

$$= \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= (1/5) \times 100\% = 20\%$$

- 3) Menetapkan rentangan persentase

$$= \text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Terendah}$$

$$= 100\% - 20\% = 80\%$$

- 4) Menetapkan kelas interval

$$= \text{Rentangan Persentase} : \text{Skala Interval}$$

$$= 80\% : 5 = 16\%$$

**Tabel 3.3
Interval Persentase**

No.	Interval %	Kriteria Kesiapan Belajar	Kriteria Disiplin Belajar	Kriteria Manajemen Waktu	Kriteria Motivasi Belajar
1.	85%-100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
2.	69%-84%	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
3.	53%-68%	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
4.	37%-52%	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
5.	20%-36%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3.5.2. A
n

alisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa dan manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas digunakan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

α : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk X_2

b_3 : Koefisien regresi untuk X_3

X_1 : Kesiapan belajar siswa

X_2 : Disiplin belajar siswa

X_3 : Manajemen waktu siswa

Y : Motivasi belajar siswa

3.5.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*/terikat (Ghozali, 2011:98). Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows release 19*. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Penggunaan uji F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 19*. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau koefisien F_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5 % maka H_0 ditolak, yang berarti kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu secara simultan mempengaruhi motivasi belajar.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau koefisien F_{hitung} signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu secara simultan tidak mempengaruhi motivasi belajar.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menerangkan

variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2011:98). Penggunaan hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 19*, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan SPSS apabila:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5 % maka H_0 ditolak, yang berarti kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu secara parsial mempengaruhi motivasi belajar.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu secara parsial tidak mempengaruhi motivasi belajar.

c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2011:97). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan *SPSS for Windows release 19* dapat dilihat dari besarnya *R square*, sedangkan hasil koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat dengan mengkuadratkan

besarnya nilai *correlations partial*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas.

d. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 (r^2) dicari dengan menggunakan program *SPSS for Windows release 19*. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat dengan mengkuadratkan besarnya nilai *correlations partial*. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangannya yang diberikan oleh variabel kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

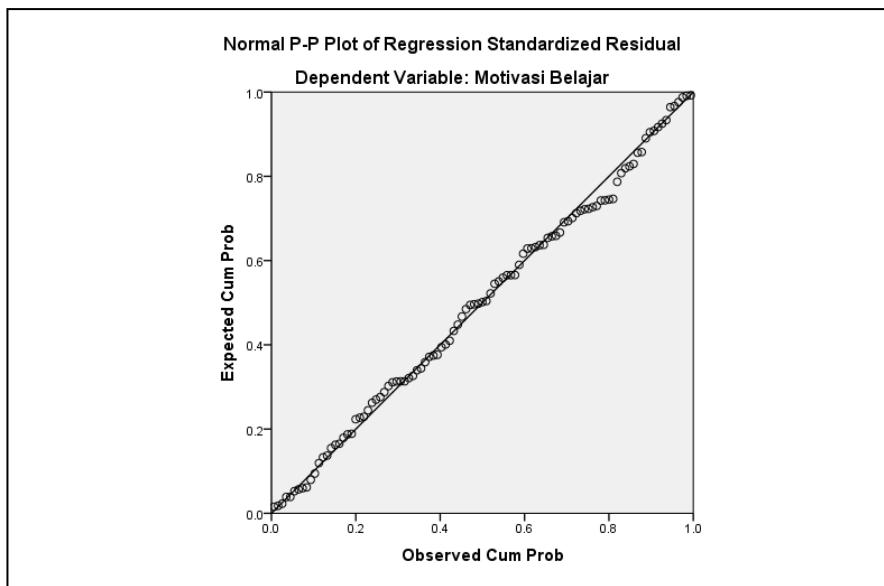
normal (Ghozali, 2011:160). Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Normalitas data dicari dengan rumus *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS for windows release 19*. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas, yaitu jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3.4
Hasil *Output* dari Pengujian Normalitas dengan
Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.53396483
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,669 dengan probabilitas 0,762 lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-P Plot. Apabila titik mendekati atau membentuk satu garis diagonal dapat dikatakan data berdistribusi normal. Grafik P-P Plot yang merupakan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Grafik Normal P-Plot

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Jika data berbentuk linear, maka penggunaan analisis regresi linear pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, akan tetapi jika tidak linear maka harus digunakan analisis regresi non linear. Linearitas dapat dilihat pada tabel *anova* dengan bantuan program *SPSS for windows release 19*. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka persamaan regresi tersebut dinyatakan linear.

Tabel 3.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
		df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	40	282.591	8.181 .000
		Linearity Deviation from Linearity	1	10473.234	303.194 .000
	Within Groups	39	21.292	.616	.946
		62	34.543		
Total		102			

ANOVA Table					
		df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined)	28	393.936	12.070 .000
		Linearity Deviation from Linearity	1	10343.379	316.929 .000
	Within Groups	27	25.438	.779	.762
		74	32.636		
Total		102			

ANOVA Table					
		df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Manajemen Waktu	Between Groups	(Combined)	33	345.951	11.765 .000
		Linearity Deviation from Linearity	1	10207.782	347.147 .000
	Within Groups	32	37.768	1.284	.192
		69	29.405		
Total		102			

Hasil uji linearitas dapat dilihat dari uji F. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} untuk data kesiapan belajar dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,616 dengan probabilitas $0,946 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} untuk data disiplin belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,779 dengan probabilitas $0,762 > 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} untuk data manajemen waktu dengan

motivasi belajar sebesar 1,284 dengan probabilitas $0,192 > 0,05$.

Dengan demikian menunjukkan bahwa data penelitian membentuk garis linear, sehingga penggunaan analisis regresi linear berganda dapat dipertanggungjawabkan.

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2011:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan program *SPSS for windows release 19*. Dari nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *Tolerance*. Nilai *Variance Inflation Factor* dan *Variance Inflation Factor* dapat kita lihat pada tabel *Coefficients*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011:106).

Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS for windows release 19*:

Tabel 3.6
Uji Multikolonieritas Variabel Bebas dalam Penelitian

Model	Coefficients ^a				
	Zero-order	Partia l	Part	Toleranc e	VIF
(Constant)					
Kesiapan Belajar	.883	.401	.17 3	.196	5.092
Disiplin Belajar	.877	.233	.09 4	.155	6.438

Berlandaskan pada hasil uji multikolonieritas dapat diketahui nilai *tolerance* X1 (kesiapan belajar) sebesar 0,196, X2 (disiplin belajar) sebesar 0,155 dan X3 (manajemen waktu) sebesar 0,210. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$, hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas pada data. Bersumber pada tabel di atas dapat dilihat nilai VIF X1 (kesiapan belajar) sebesar 5,092, X2 (disiplin belajar) sebesar 6,438 dan X3 (manajemen waktu) sebesar 4,765. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) “uji heteroskesdastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

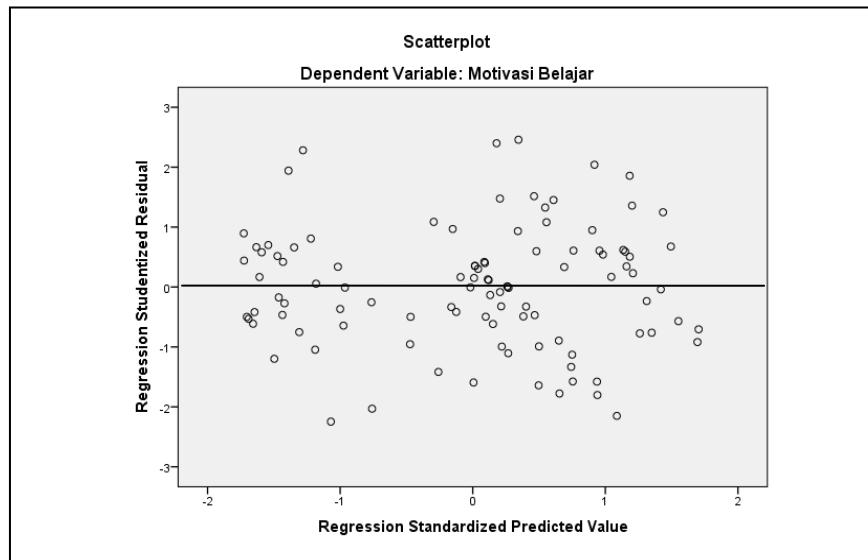
pengamatan yang lain". Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas, penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskesdastisitas dapat dilihat dengan menggunakan program *SPSS for windows release 19*. Cara mendekksi ada tidaknya heteroskesdastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Dasar dalam pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskesdatisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskesdasitas.

Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS for windows release 19*:



Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan cara uji statistik yang dapat digunakan untuk mendekripsi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan analisis uji glejser. Jika variabel *independen* signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependen*, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel *independen* tidak signifikan secara statistik terhadap variabel *dependen*, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada indikasi

heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS for windows release 19*:

Tabel 3.7
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardize d Coefficients		
(Constant)	1.083	1.565		.692	.49 1
Kesiapan Belajar	.045	.060	.168	.751	.45

Hasil tampilan *output* SPSS di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel *independen* yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependen* nilai absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05 yaitu signifikansi variabel kesiapan belajar sebesar 0,454, signifikansi variabel disiplin belajar sebesar 0,535 dan signifikansi variabel manajemen waktu sebesar 0,368. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk mengetahui profil tentang kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 103 siswa.

a. Analisis Deskriptif Persentase Variabel Kesiapan Belajar

Data tentang kesiapan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pernyataan 15 butir. Masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu jawaban SS (sangat setuju) dengan skor 5, jawaban S (setuju) dengan skor 4, jawaban N (netral) dengan skor 3, jawaban TS (tidak setuju) dengan skor 2 dan jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Untuk angket penelitian variabel kesiapan belajar memiliki skor tertinggi 75 (15X5) dan skor terendah 15 (15X1) untuk tiap responden. Kriteria penilaian skor untuk variabel kesiapan belajar ada 5 alternatif, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Secara lebih rinci variabel kesiapan belajar dibagi dalam 5 indikator, yaitu kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional,

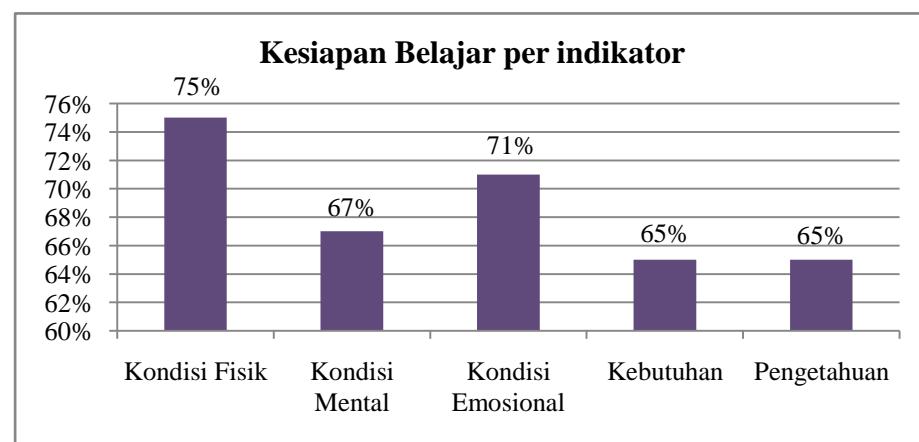
kebutuhan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel kesiapan belajar per indikator diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Belajar per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Kondisi Fisik	75%	Tinggi
2.	Kondisi Mental	67%	Cukup
3.	Kondisi Emosional	71%	Tinggi
4.	Kebutuhan	65%	Cukup
5.	Pengetahuan	65%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Untuk lebih jelasnya data tentang kesiapan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.1 Distribusi Kesiapan Belajar per indikator

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa kondisi fisik dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 75%, kondisi mental

dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 67%, kondisi emosional dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 71%, kebutuhan dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 65% dan pengetahuan dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 65%.

1. Analisis Deskriptif Persentase Indikator Kondisi Fisik

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase indikator kondisi fisik diperoleh persentase rata-rata sebesar 75% yang terletak pada interval 69%-84%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2
Distribusi Indikator Kondisi Fisik**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	29	28%	75 %
69%-84%	Tinggi	45	44%	
53%-68%	Cukup	23	22%	
37%-52%	Rendah	6	6%	
20%-36%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		103	100%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah, 2013

Bersumber pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan kondisi fisik dalam kategori tinggi

yaitu sebesar 44%, kemudian kategori sangat tinggi yaitu sebesar 28%, kategori cukup sebesar 22% dan kategori rendah sebesar 6%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang tinggi kaitannya dengan kondisi fisik masing-masing siswa, seperti siswa tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan, pendengaran dan pengecap, serta siswa dapat beristirahat dengan cukup setiap harinya sehingga membantu kelancaran dalam proses pembelajaran mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Deskriptif Indikator Kondisi Mental

Berlandaskan pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator kondisi mental diperoleh persentase rata-rata sebesar 67% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Indikator Kondisi Mental

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	16	16%	67 %

69%-84%	Tinggi	26	25%	
53%-68%	Cukup	45	44%	
37%-52%	Rendah	14	14%	
20%-36%	Sangat Rendah	2	2%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Bersumber pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan kondisi mental dalam kategori cukup yaitu sebesar 44%, kemudian kategori tinggi yaitu sebesar 25%, kategori sangat tinggi sebesar 16%, kategori rendah sebesar 14% dan kategori sangat rendah sebesar 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang cukup kaitannya dengan kondisi mental siswa, seperti keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dan pengetahuan yang dimilikinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi mental siswa perlu ditingkatkan lagi. Hasil ini dibuktikan dengan keikutsertaan siswa dalam forum diskusi yang masih kurang. Siswa kurang berani atau merasa takut ketika berbicara pada suatu forum.

3. Deskriptif Indikator Kondisi Emosional

Hasil penelitian deskriptif persentase indikator kondisi emosional diperoleh persentase rata-rata sebesar 71% yang terletak pada interval 69%-84%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari pernyataan masing-

masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Indikator Kondisi Emosional

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	32	31%	71 %
69%-84%	Tinggi	24	23%	
53%-68%	Cukup	33	32%	
37%-52%	Rendah	11	11%	
20%-36%	Sangat Rendah	3	3%	
Jumlah		103	100%	Tinggi

Bersumber pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan kondisi emosional dalam kategori cukup yaitu sebesar 32%, kemudian kategori sangat tinggi yaitu sebesar 31%, kategori tinggi sebesar 23%, kategori rendah sebesar 11% dan kategori sangat rendah sebesar 3%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang tinggi kaitannya dengan kondisi emosional siswa, terlihat dari hasil penelitian yang tinggi bahwa apabila nilai mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan mengalami penurunan

maka siswa akan lebih giat dalam belajar, sehingga tercipta motivasi belajar yang positif.

4. Deskriptif Indikator Kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase indikator kebutuhan diperoleh persentase rata-rata sebesar 65% yang terletak pada interval 53%-68%. Berlandaskan pada analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.5berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Indikator Kebutuhan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	13	13%	65 %
69%-84%	Tinggi	48	47%	
53%-68%	Cukup	16	16%	
37%-52%	Rendah	16	16%	
20%-36%	Sangat Rendah	10	10%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan kebutuhan dalam kategori tinggi yaitu sebesar 47%, kemudian kategori cukup yaitu sebesar 16%, kategori

rendah sebesar 16%, kategori sangat tinggi sebesar 13% dan kategori sangat rendah sebesar 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang cukup kaitannya dengan kebutuhan siswa, sehingga harus ditingkatkan kembali. Hasil ini dibuktikan dengan kebutuhan siswa yang masih kurang terhadap pentingnya mencari bahan informasi atau materi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di luar materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat mencari informasi dari internet, koran, majalah bisnis dan lain sebagainya untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

5. Deskriptif Indikator Pengetahuan

Bersumber pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator pengetahuan diperoleh persentase rata-rata sebesar 65% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisa indikator kebutuhan ditunjukkan berdasarkan tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6
Distribusi Indikator Pengetahuan**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	11	11%	65%
69%-84%	Tinggi	34	33%	
53%-68%	Cukup	38	37%	

37%-52%	Rendah	13	13%	
20%-36%	Sangat Rendah	7	7%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berlandaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebesar 37%, kemudian kategori tinggi yaitu sebesar 33%, kategori rendah sebesar 13%, kategori sangat tinggi sebesar 11% dan kategori sangat rendah sebesar 7%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang cukup kaitannya dengan pengetahuan masing-masing siswa dalam menangkap materi mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yang disampaikan oleh guru dan menguasai materi tersebut. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa siswa cukup menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan siswa dapat meningkat dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel kesiapan belajar secara keseluruhan diperoleh skor 5351 dengan persentase sebesar 69% dan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan ditinjau

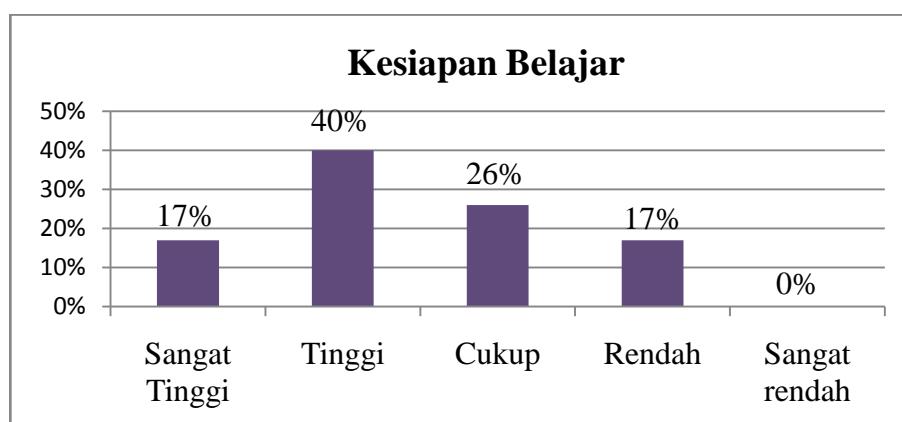
dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7
Distribusi Kesiapan Belajar**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	17	17%	69 %
69%-84%	Tinggi	41	40%	
53%-68%	Cukup	27	26%	
37%-52%	Rendah	18	17%	
20%-36%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		103	100%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah, 2013

Untuk lebih jelasnya data tentang kesiapan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.2 Distribusi Kesiapan Belajar

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa secara umum kesiapan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dalam kategori tinggi yaitu sebesar 40% atau sejumlah 41 siswa. Sisanya 26% atau 27 siswa memiliki kesiapan belajar cukup, 17% atau 18 siswa memiliki kesiapan belajar rendah dan 17% atau 17 siswa memiliki kesiapan belajar sangat tinggi. Dari hasil ini diharapkan bahwa tingkat kesiapan belajar siswa yang tinggi akan memberikan kontribusi yang tinggi pula terhadap motivasi belajar pada Mata DiklatBekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Kaitannya dengan kesiapan belajar siswa dalam Mata DiklatBekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, sebaiknya siswa melakukan persiapan tentang materi yang akan dibicarakan dalam forum diskusi agar siswa mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapatnya, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik dan hendaknya menyadari kebutuhannya untuk belajar materi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, dengan menambah jam belajar di rumah tanpa disuruh oleh orang lain. Siswa hendaknya lebih giat mempelajari mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk menambah pengetahuannya.

b. Analisis Deskriptif Presentase Variabel DisiplinBelajar

Data tentang disiplin belajarsiswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pernyataan 12 butir. Masing-masing

butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu jawaban SS (sangat setuju) dengan skor 5, jawaban S (setuju) dengan skor 4, jawaban N (netral) dengan skor 3, jawaban TS (tidak setuju) dengan skor 2 dan jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Untuk angket penelitian variabel disiplin belajar memiliki skor tertinggi 60 (12X5) dan skor terendah 12 (12X1) untuk tiap responden. Kriteria penilaian skor untuk variabel disiplin belajar ada 5 alternatif, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Secara lebih rinci variabel disiplinbelajar dibagi dalam 4indikator, yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel disiplin belajar per indikator diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel 4.8berikut:

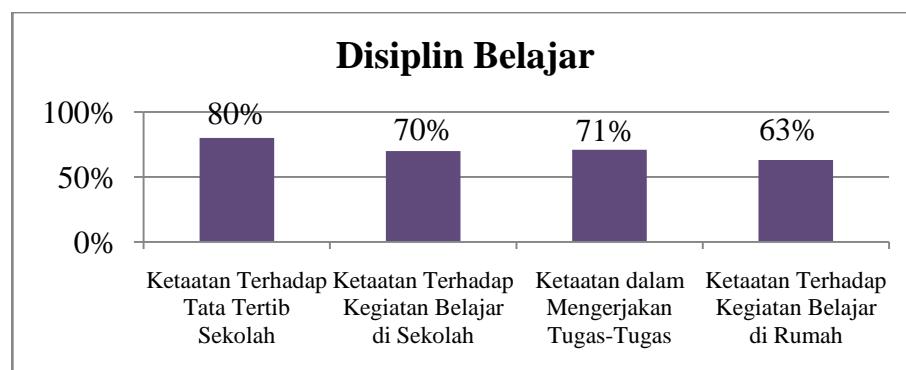
Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	80%	Tinggi
2.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	70%	Tinggi
3.	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas	71%	Tinggi

4.	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	63%	Cukup
----	---	-----	-------

Sumber: Data yang diolah, 2013

Untuk lebih jelasnya data tentang disiplin belajar siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3 Distribusi Disiplin Belajar Per Indikator

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa ketaatan terhadap tata tertib sekolah dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 80%, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 70%, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dalam kategori tinggi dengan persentase 71% dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 63%.

1. Deskriptif Indikator Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Berlandaskan pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah diperoleh persentase

rata-rata sebesar 80% yang terletak pada interval 69%-84%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Indikator Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	43	42%	80 %
69%-84%	Tinggi	35	34%	
53%-68%	Cukup	25	24%	
37%-52%	Rendah	0	0%	
20%-36%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		103	100%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan ketaatan terhadap tata tertib sekolah dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 42%, kemudian kategori tinggi yaitu sebesar 34% dan kategori cukup sebesar 24%. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang kaitannya dengan ketaatan terhadap tata tertib sekolah menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan lebih banyaknya persentase siswa yang berperilaku sesuai

dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dibandingkan dengan persentase siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Misalnya dalam hal keterlambatan siswa masuk sekolah dan ketaatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sehingga disiplin belajar siswa terhadap tata tertib sekolah dapat memberikan kontribusi yang tinggi juga terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

2. Deskriptif Indikator Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah

Bersumber pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah diperoleh persentase rata-rata sebesar 70% yang terletak pada interval 69%-84%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10
Distribusi Indikator Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	43	20%	70 %
69%-84%	Tinggi	39	38%	
53%-68%	Cukup	27	26%	

37%-52%	Rendah	14	14%	
20%-36%	Sangat Rendah	2	2%	
Jumlah		103	100%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah, 2013

Bersumber pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dalam kategori tinggi yaitu sebesar 38%, kemudian kategori cukup yaitu sebesar 26%, kategori sangat tinggi sebesar 20%, kategori rendah sebesar 14% dan kategori sangat rendah sebesar 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, mayoritas siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan materi dan siswa juga memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya pada saat proses belajar mengajar.

3. Deskriptif Indikator Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas

Berlandaskan pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas diperoleh persentase rata-rata sebesar 71% yang terletak pada interval 69%-

84%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Indikator Ketaatan dalam Mengerjakan
Tugas-Tugas

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	23	22%	71 %
69%-84%	Tinggi	35	34%	
53%-68%	Cukup	33	32%	
37%-52%	Rendah	11	11%	
20%-36%	Sangat Rendah	1	1%	
Jumlah		103	100%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah, 2013

Bersumber pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas dalam kategori tinggi yaitu sebesar 34%, kemudian kategori cukup yaitu sebesar 32%, kategori sangat tinggi sebesar 22%, kategori rendah sebesar 11% dan kategori sangat rendah sebesar 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Hal ini

ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap petunjuk yang diberikan guru mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan saat memberi tugas, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru. Misalnya mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditetapkan guru, siswa mengerjakan tugas dari guru meskipun guru tidak menunggu.

4. Deskriptif Indikator Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Rumah

Bersumber pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah diperoleh persentase rata-rata sebesar 63% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12
Distribusi Indikator Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar
di Rumah**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	13	13%	63 %
69%-84%	Tinggi	28	27%	

53%-68%	Cukup	39	38%	
37%-52%	Rendah	16	16%	
20%-36%	Sangat Rendah	7	7%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berlandaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan ketiaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dalam kategori cukup yaitu sebesar 38%, kemudian kategori tinggi yaitu sebesar 27%, kategori rendah sebesar 16%, kategori sangat tinggi sebesar 13% dan kategori sangat rendah sebesar 7%. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang ketiaatan terhadap kegiatan belajar di rumah menunjukkan tingkat disiplin yang cukup, sehingga harus ditingkatkan kembali. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan belajar siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, beberapa siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku pelajaran mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Namun kebanyakan dari mereka tidak belajar jika tidak mendapatkan tugas pekerjaan rumah, serta masih ada beberapa siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah sebelum dikumpulkan.

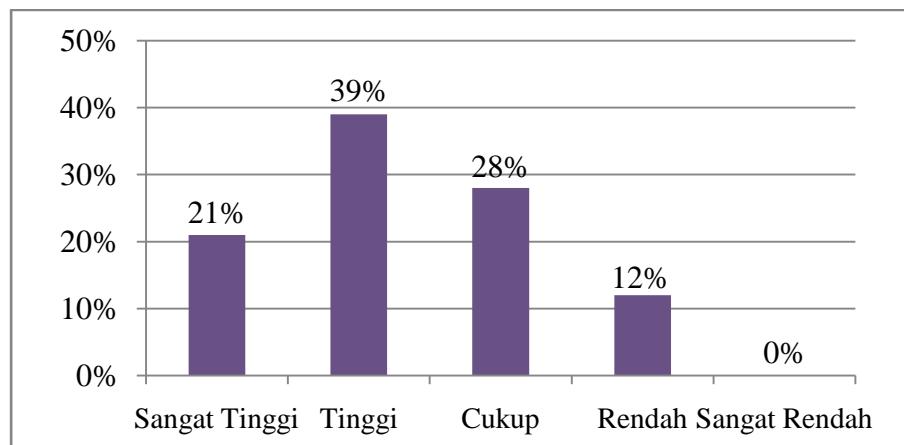
Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel disiplin belajar secara keseluruhan diperoleh skor 4398 dengan persentase sebesar 71% dan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13
Distribusi Variabel Disiplin Belajar**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	22	21%	71 %
69%-84%	Tinggi	40	39%	
53%-68%	Cukup	29	28%	
37%-52%	Rendah	12	12%	
20%-36%	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah		103	100%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah, 2013

Untuk lebih jelasnya data tentang disiplin belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.4 Distribusi Disiplin Belajar

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa secara umum disiplin belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dalam kategori tinggi yaitu sebesar 39% atau sejumlah 40 siswa. Sisanya 28% atau 29 siswa memiliki disiplin belajar cukup, 21% atau 22 siswa memiliki disiplin belajar sangat tinggi dan 12% atau 12 siswa memiliki disiplin belajar rendah. Dari hasil ini diharapkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa yang tinggi akan memberikan kontribusi yang tinggi pula terhadap motivasi belajar siswa.

Kaitannya dengan disiplin belajar siswa dalam mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, sebaiknya siswa lebih rajin belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan meskipun tidak ada tugas pekerjaan rumah, siswa dapat membaca buku referensi ataupun mencari bahan atau informasi di luar materi yang disampaikan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

c. Analisis Deskriptif Presentase Variabel Manajemen Waktu

Data tentang manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pernyataan 11 butir. Masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu jawaban SS (sangat setuju) dengan skor 5, jawaban S (setuju) dengan skor 4, jawaban N (netral) dengan skor 3, jawaban TS (tidak setuju) dengan skor 2 dan jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Untuk angket penelitian variabel manajemen waktu memiliki skor tertinggi 55 (11X5) dan skor terendah 11 (11X1) untuk tiap responden. Kriteria penilaian skor untuk variabel manajemen waktu ada 5 alternatif, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

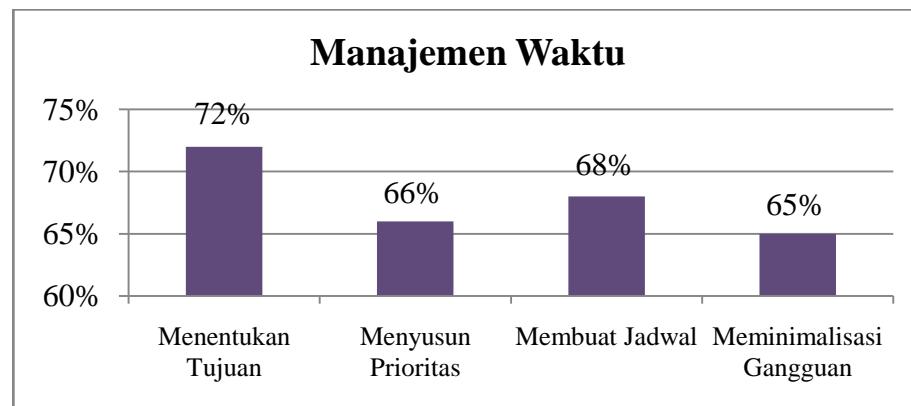
Secara lebih rinci variabel manajemen waktu dibagi dalam 4 indikator, yaitu menentukan tujuan, menyusun prioritas, membuat jadwal dan meminimalisasi gangguan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel manajemen waktu per indikator diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Manajemen Waktu
per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Menentukan tujuan	72%	Tinggi
2.	Menyusun prioritas	66%	Cukup
3.	Membuat jadwal	68%	Cukup
4.	Meminimalisasi gangguan	65%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Untuk lebih jelasnya data tentang manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.5 Distribusi Manajemen Waktu Per Indikator

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa menentukan tujuan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 72%, menyusun prioritas dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 66%, membuat jadwal dalam kategori cukup dengan persentase 68% dan meminimalisasi gangguan dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 65%.

1. Deskriptif Indikator Menentukan Tujuan

Bersumber pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator menentukan tujuan diperoleh persentase rata-rata sebesar 72% yang terletak pada interval 69%-84%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Indikator Menentukan Tujuan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	33	32%	72 %
69%-84%	Tinggi	38	37%	
53%-68%	Cukup	12	12%	
37%-52%	Rendah	12	12%	
20%-36%	Sangat Rendah	8	8%	
Jumlah		103	100%	Tinggi

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berlandaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan menentukan tujuan dalam kategori tinggi yaitu sebesar 37%, kemudian kategori sangat tinggi yaitu sebesar 32%, kategori cukup sebesar 12%, kategori rendah sebesar 12% dan kategori sangat rendah sebesar 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang menentukan tujuan menunjukkan tingkat manajemen waktu yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa telah merencanakan tujuan jangka panjangnya yaitu akan bekerja dimana dan melanjutkan kuliah dimana setelah lulus sekolah nanti. Siswa juga merencanakan waktu penyelesaian tugas mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan sebelum

dikumpulkan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa sudah mempunyai tujuan yang diharapkan.

2. Deskriptif Indikator Menyusun Prioritas

Berlandaskan pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator menyusun prioritas diperoleh persentase rata-rata sebesar 66% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Indikator Menyusun Prioritas

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	19	18%	66 %
69%-84%	Tinggi	31	30%	
53%-68%	Cukup	28	27%	
37%-52%	Rendah	12	12%	
20%-36%	Sangat Rendah	13	13%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berlandaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan menyusun prioritas dalam kategori tinggi yaitu sebesar 30%, kemudian kategori cukup sebesar 27%, kategori sangat tinggi sebesar 18%, kategori sangat rendah sebesar

13% dan kategori rendah sebesar 12%. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang menyusun prioritas menunjukkan tingkat manajemen waktu yang cukup, sehingga harus ditingkatkan kembali. Hasil ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang menunda untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, siswa juga tidak mempunyai daftar urutan tugas maupun ulangan yang menyebabkan siswa tidak mempunyai persiapan. Sebaiknya siswa memiliki daftar urutan tugas maupun daftar pelaksanaan ulangan mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan sesuai dengan batas waktu pengumpulan tugas dan pelaksanaan ulangan. Siswa juga harus dapat memprioritaskan waktu untuk mengerjakan tugas daripada untuk bermain.

3. Deskriptif Indikator Membuat Jadwal

Bersumber pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator membuat jadwal diperoleh persentase rata-rata sebesar 68% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Indikator Membuat Jadwal

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	19	18%	68 %
69%-84%	Tinggi	32	31%	
53%-68%	Cukup	34	33%	
37%-52%	Rendah	14	14%	
20%-36%	Sangat Rendah	4	4%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berlandaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan membuat jadwalgelam kategori cukup yaitu sebesar 33%, kemudian kategori tinggi sebesar 31%, kategori sangat tinggi sebesar 18%, kategori rendah sebesar 14% dan kategori sangat rendah sebesar 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang membuat jadwal menunjukkan tingkat manajemen waktu yang cukup, sehingga harus ditingkatkan kembali.

Hasil ini dibuktikan dengan siswa yang tidak memiliki jadwal kegiatan, sehingga tugas dapat terlupakan. Sebaiknya siswa

memiliki jadwal kegiatan tentang aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dalam kesehariannya. Jadwal digunakan siswa untuk mengevaluasi kegiatan yang telah mereka lakukan agar kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan baik. Jika siswa tidak mengatur jadwal belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan atau waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar berbenturan dengan aktivitas yang lainnya, maka dapat mengganggu waktu penyelesaian tugas.

4. Deskriptif Indikator Meminimalisasi Gangguan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase indikator meminimalisasi gangguan diperoleh persentase rata-rata sebesar 65% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Indikator Meminimalisasi Gangguan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	19	18%	65 %
69%-84%	Tinggi	28	27%	
53%-68%	Cukup	30	29%	
37%-52%	Rendah	15	15%	
20%-36%	Sangat Rendah	11	11%	

Jumlah	103	100%	Cukup
--------	-----	------	-------

Sumber: Data yang diolah, 2013

Bersumber pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan meminimalisasi gangguan dalam kategori cukup yaitu sebesar 29%, kemudian kategori tinggi sebesar 27%, kategori sangat tinggi sebesar 18%, kategori rendah sebesar 15% dan kategori sangat rendah sebesar 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang meminimalisasi gangguan menunjukkan tingkat manajemen waktu yang cukup, sehingga perlu ditingkatkan kembali. Hasil ini dibuktikan dengan siswa yang sulit menolak permintaan teman walaupun dapat mengganggu waktu penyelesaian tugas. Sebaiknya siswa menolak permintaan teman jika dapat mengganggu penyelesaian tugas mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, siswa juga dapat meminimalisasi gangguan pada saat mengerjakan tugas dengan cara tidak menerima SMS ataupun hanya menerima telepon dari orang yang berkepentingan saja agar dapat fokus dalam penyelesaian tugas.

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel manajemen waktu secara keseluruhan diperoleh skor 3813 dengan persentase sebesar 67% dan termasuk dalam kategori cukup.

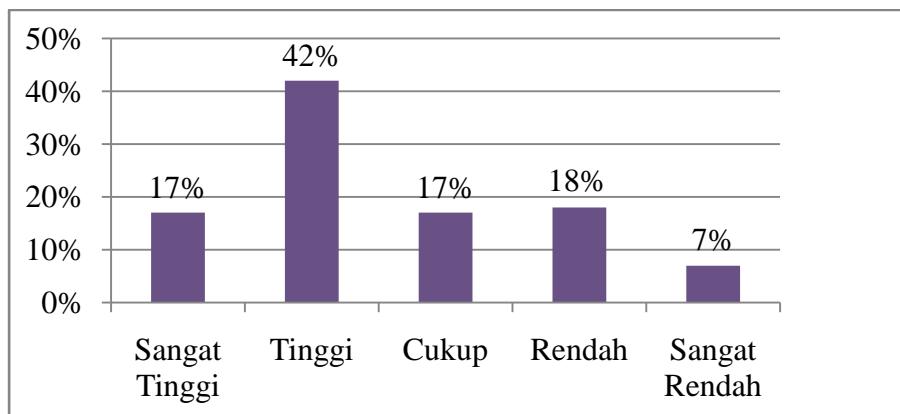
Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
Distribusi Variabel Manajemen Waktu

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	17	17%	67 %
69%-84%	Tinggi	43	42%	
53%-68%	Cukup	17	17%	
37%-52%	Rendah	19	18%	
20%-36%	Sangat Rendah	7	7%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Untuk lebih jelasnya data tentang manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.6 Distribusi Manajemen Waktu

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa secara umum manajemen waktu siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dalam kategori tinggi yaitu sebesar 42% atau sejumlah 43 siswa. Sisanya 18% atau 19 siswa memiliki manajemen waktu rendah, 17% atau 17 siswa memiliki manajemen waktu sangat tinggi, 17% atau 17 siswa memiliki manajemen waktu cukup dan 7% atau 7 siswa memiliki manajemen waktu sangat rendah. Dari hasil ini diharapkan bahwa tingkat manajemen waktu siswa yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar pada mata diklatBekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Kaitannya dengan manajemen waktu siswa dalam mata diklatBekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, sebaiknya siswa lebih memperhatikan waktu belajar mata diklatBekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dengan cara mengatur waktu belajar dengan baik agar tidak berbenturan dengan aktivitas yang lainnya.

d. Analisis Deskriptif Presentase Variabel Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Data tentang motivasi belajarsiswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pernyataan 15 butir. Masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu jawaban SS (sangat setuju) dengan skor 5, jawaban S (setuju) dengan skor 4, jawaban N (netral) dengan skor 3, jawaban TS (tidak setuju) dengan skor 2 dan jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Untuk angket penelitian variabel motivasi belajar memiliki skor tertinggi 75 (15X5) dan skor terendah 15 (15X1) untuk tiap responden. Kriteria penilaian skor untuk variabelmotivasi belajar ada 5 alternatif, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

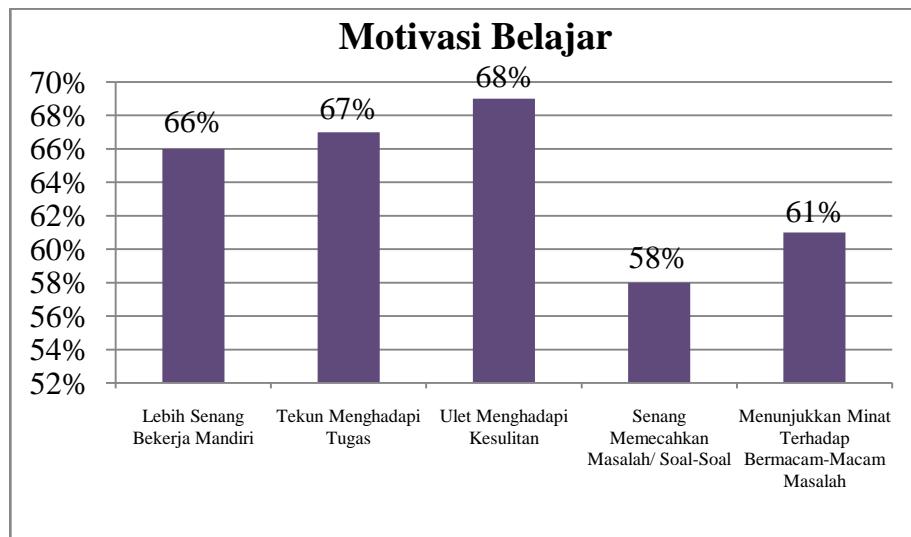
Secara lebih rinci variabel motivasi belajar dibagi dalam 5 indikator, yaitulebih senang bekerja mandiri,tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang memecahkan masalah atau soal-soal dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel motivasi belajar per indikator diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel 4.20berikut:

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar per Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Lebih senang bekerja mandiri	66%	Cukup
2.	Tekun menghadapi tugas	67%	Cukup
3.	Ulet menghadapi kesulitan	68%	Cukup
4.	Senang memecahkan masalah atau soal-soal	58%	Cukup
5.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	61%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Hasil distribusi jawaban responden mengenai motivasi belajar siswa dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang pada gambar 4.7 berikut ini:



Gambar 4.7 Distribusi Motivasi Belajar per indikator

Tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa lebih senang bekerja mandiri dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 66%, tekun menghadapi tugas dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 67%, ulet menghadapi kesulitan dalam kategori cukup dengan

persentase sebesar 68%, senang memecahkan masalah atau soal-soal dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 58% dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 61%.

1. Deskriptif Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase indikator lebih senang bekerja mandiri diperoleh persentase rata-rata sebesar 66% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Distribusi Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	10	10%	66 %
69%-84%	Tinggi	36	35%	
53%-68%	Cukup	40	39%	
37%-52%	Rendah	13	13%	
20%-36%	Sangat Rendah	4	4%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Bersumber pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan lebih senang bekerja mandiri dalam

kategori cukup yaitu sebesar 39%, kemudian kategori tinggi yaitu sebesar 35%, kategori rendah sebesar 13%, kategori sangat tinggi sebesar 10%, dan kategori sangat rendah 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi belajar yang cukup dalam hal kesenangan siswa dalam bekerja mandiri, sehingga perlu ditingkatkan kembali. Hal ini terlihat dari kurangnya upaya siswa dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan secara mandiri dalam mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Sebaiknya siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas ataupun ulangan sesuai dengan kemampuan sendiri sehingga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki.

2. Deskriptif Indikator Tekun Menghadapi Tugas

Bersumber pada hasil penelitian deskriptif persentase indikator tekun menghadapi tugas diperoleh persentase rata-rata sebesar 67% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22
Distribusi Indikator Tekun Menghadapi Tugas

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	21	20%	67 %
69%-84%	Tinggi	35	34%	
53%-68%	Cukup	22	21%	
37%-52%	Rendah	17	17%	
20%-36%	Sangat Rendah	8	8%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berlandaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan tekun menghadapi tugas dalam kategori tinggi yaitu sebesar 34%, kemudian kategori cukup yaitu sebesar 21%, kategori sangat tinggi sebesar 20%, kategori rendah sebesar 17% dan kategori sangat rendah sebesar 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi belajar yang cukup yang terlihat dari tekunnya siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menyelesaikan tugas mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dengan baik, sebagian besar siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan yang ditetapkan oleh guru, walaupun ada juga

siswa yang tidak ikut berdiskusi ketika guru memberikan tugas kelompok. Sebaiknya siswa berusaha untuk bekerjasama dengan teman-teman apabila mendapatkan tugas kelompok dari guru. Siswa juga hendaknya bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mempersiapkan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas.

3. Deskriptif Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase indikator ulet menghadapi kesulitan diperoleh persentase rata-rata sebesar 68% yang terletak pada interval 53%-68%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23
Distribusi Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	23	22%	68 %
69%-84%	Tinggi	29	28%	
53%-68%	Cukup	33	32%	
37%-52%	Rendah	13	13%	
20%-36%	Sangat Rendah	5	5%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Bersumber pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan ulet menghadapi kesulitan dalam kategori cukup yaitu sebesar 32%, kemudian kategori tinggi yaitu sebesar 28%, kategori sangat tinggi sebesar 22%, kategori rendah sebesar 13% dan kategori sangat rendah sebesar 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi belajar yang cukup terlihat dari keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berusaha mencari pinjaman catatan materi dari teman apabila mengalami ketertinggalan karena berhalangan mengikuti mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan atau tidak masuk sekolah sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sebaiknya siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti, siswa juga harus belajar lebih giat dengan pedoman buku-buku yang menunjang apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

4. Deskriptif Indikator Senang Memecahkan Masalah/Soal-Soal

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase indikator senang memecahkan masalah/soal-soal diperoleh persentase rata-rata sebesar 58% yang terletak pada interval 53%-68%.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24
Distribusi Indikator Senang Memecahkan Masalah/Soal-Soal

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	3	3%	58 %
69%-84%	Tinggi	27	26%	
53%-68%	Cukup	30	29%	
37%-52%	Rendah	30	29%	
20%-36%	Sangat Rendah	13	13%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berlandaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan senang memecahkan masalah atau soal-soal dalam kategori cukup yaitu sebesar 29%, kemudian kategori rendah yaitu sebesar 29%, kategori tinggi sebesar 26%, kategori sangat rendah sebesar 13% dan kategori sangat tinggi sebesar 3%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi cukup berupa senang memecahkan masalah atau soal-soal. Hal ini perlu ditingkatkan kembali, siswa diharapkan dapat menambah atau membenarkan jawaban teman

ketika guru membahas soal, sebaiknya siswa berlatih mengerjakan soal-soal latihan meskipun sulit dan tidak disuruh oleh guru untuk menambah pengetahuan.

5. Deskriptif Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah diperoleh persentase rata-rata sebesar 61% yang terletak pada interval 53%-68%. Bersumber pada analisis deskriptif persentase termasuk dalam kategori cukup. Ditinjau dari pernyataan masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel 4.25 berikut:

**Tabel 4.25
Distribusi Indikator Menunjukkan Minat Terhadap
Bermacam-Macam Masalah**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	12	12%	61 %
69%-84%	Tinggi	25	24%	
53%-68%	Cukup	31	30%	
37%-52%	Rendah	23	22%	
20%-36%	Sangat Rendah	12	12%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Berlandaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden menyatakan menunjukkan minat terhadap

bermacam-macam masalah dalam kategori cukup yaitu sebesar 30%, kemudian kategori tinggi yaitu sebesar 24%, kategori rendah sebesar 22%, kategori sangat tinggi sebesar 12% dan kategori sangat rendah 12%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi cukup berupa minat siswa terhadap bermacam-macam masalah. Hal ini perlu ditingkatkan kembali, sebaiknya siswa mempelajari materi ulangan Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan jauh hari sebelumnya agar hasilnya dapat maksimal. Siswa juga harus mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru terutama untuk materi yang dianggap sulit atau yang belum dimengerti, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

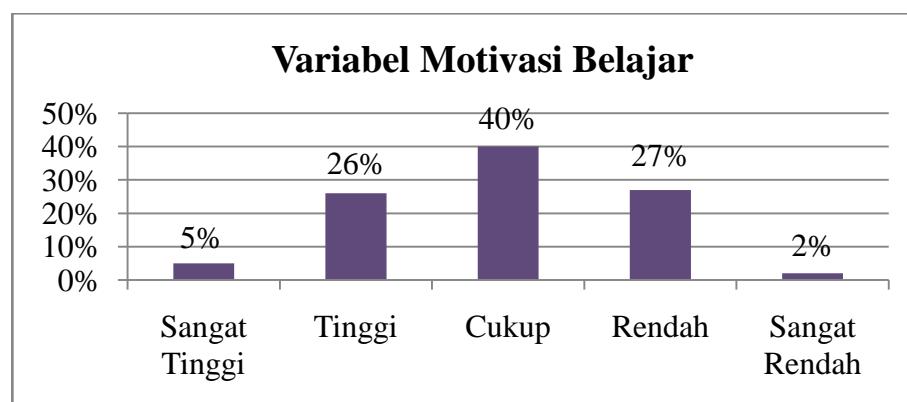
Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel motivasi belajar secara keseluruhan diperoleh skor 4966 dengan persentase sebesar 64% dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26
Distribusi Variabel Motivasi Belajar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Klasikal
85%-100%	Sangat Tinggi	5	5%	64 %
69%-84%	Tinggi	27	26%	
53%-68%	Cukup	41	40%	
37%-52%	Rendah	28	27%	
20%-36%	Sangat Rendah	2	2%	
Jumlah		103	100%	Cukup

Sumber: Data yang diolah, 2013

Untuk lebih jelasnya data tentang motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.8 Distribusi Motivasi Belajar

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajarsiswa kelas X Program Keahlian Administrasi

Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dalam kategori cukup yaitu sebesar 40% atau sejumlah 41 siswa. Sisanya 27% atau 28 siswa memiliki motivasi belajar rendah, 26% atau 27 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5% atau 5 siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi dan 2% atau 2 siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah. Dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dapat ditingkatkan. Kaitannya dengan variabel motivasi belajar, sebaiknya siswa berlatih mengerjakan soal-soal latihan mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan walaupun tidak disuruh oleh guru sehingga siswa akan lebih mengerti dan memahami materi agar siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil deskriptif persentase di atas, hasil perhitungan deskriptif persentase masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Rangkuman Hasil Deskriptif Persentase

No.	Variabel	Indikator	%	Kategori
1.	Kesiapan Belajar	Kondisi fisik	75%	Tinggi
		Kondisi mental	67%	Cukup
		Kondisi emosional	71%	Tinggi
		Kebutuhan	65%	Cukup
		Pengetahuan	65%	Cukup
2.	Disiplin belajar	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	80%	Tinggi
		Ketaatan terhadap kegiatan belajar di	70%	Tinggi

No.	Variabel	Indikator	%	Kategori
		sekolah		
		Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas	71%	Tinggi
		Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	63%	Cukup
3.	Manajemen waktu	Menentukan tujuan	72%	Tinggi
		Menyusun prioritas	66%	Cukup
		Membuat jadwal	68%	Cukup
		Meminimalisasi gangguan	65%	Cukup
4.	Motivasi belajar	Lebih senang bekerja mandiri	66%	Cukup
		Tekun menghadapi tugas	67%	Cukup
		Ulet menghadapi kesulitan	68%	cukup
		Senang memecahkan masalah atau soal-soal	58%	Cukup
		Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	61%	Cukup

Sumber : Data yang diolah, 2013

4.1.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 4, yaitu:1) ada pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang, 2) ada pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang, 3) ada pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang, 4) ada pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar pada mata diklatBekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang secara simultan, untuk menguji apakah secara parsial variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows release 19* diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.28 berikut ini:

Tabel 4.28
Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.709	2.594		-1.430	.156
1 Kesiapan Belajar	.431	.099	.391	4.362	.000
1 Disiplin Belajar	.341	.143	.240	2.379	.019
Manajemen Waktu	.405	.106	.332	3.830	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = -3,709 + 0,431 X_1 + 0,341 X_2 + 0,405 X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = -3,709

Jika variabel kesiapan belajar, variabel disiplin belajar dan variabel manajemen waktu = 0, maka motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar -3,709. Artinya, bahwa tanpa adanya kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu maka motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian

Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang akan mengalami penurunan sebesar 3,709.

2. Koefisien Kesiapan Belajar (X1) = 0,431

Jika kesiapan belajar mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sementara disiplin belajar dan manajemen waktu dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajarpada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 0,431.

3. Koefisien Disiplin Belajar (X2) =0,341

Jika disiplin belajar mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sementara kesiapan belajar dan manajemen waktu dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajarpada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 0,341.

4. Koefisien Manajemen Waktu (X3) =0,405

Jika manajemen waktu mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sementara kesiapan belajar dan disiplin belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajarpada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 0,405.

4.1.3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel bebas, yaitu kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang. Dalam pengujian secara simultan ini digunakan uji F, dengan kaidah H_a diterima jika $p \text{ value} < 0,05$.

Tabel 4.29
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11348.504	3	3782.835	178.606	.000 ^b
Residual	2096.797	99	21.180		
Total	13445.301	102			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu, Kesiapan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for windows release 19* menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 178,606 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Sehingga hipotesis 4 (H_4) yang diuji dalam

penelitian ini, yaitu “ada pengaruh antara kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang” **diterima.**

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang. Pengujian secara parsial ini menggunakan uji t dengan kaidah H_a diterima jika $p \text{ value} < 0,05$ atau jika menggunakan penentuan nilai kritis $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS for windows release 19*:

Tabel 4.30
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.	Coefficients ^a		
			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-1.430	.156			
Kesiapan Belajar	4.362	.000	.883	.401	.173
Disiplin Belajar	2.379	.019	.877	.233	.094
Manajemen Waktu	3.830	.000	.871	.359	.152

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

1. Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan program *SPSS for windows release 19* menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel kesiapan belajar sebesar 0,401. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,362$ dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang diuji dalam penelitian ini, yaitu “ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang” **diterima**.

Besarnya pengaruh kesiapan belajar tersebut dapat dilihat dari nilai r^2 , yaitu sebesar 0,1608 atau 16,08% yang merupakan pengkuadratan dari 0,401. Dengan demikian besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 16,08%.

2. Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Bersumber pada hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for windows release 19* menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara

parsial untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,233. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,379$ dengan signifikansi 0,019, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang diuji dalam penelitian ini, yaitu “ada pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang” **diterima.**

Besarnya pengaruh disiplin belajar tersebut dapat dilihat dari nilai r^2 , yaitu sebesar 0,0543atau 5,43% yang merupakan pengkuadratan dari 0,233. Dengan demikian besarnya pengaruhdisiplin belajar pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarangsebesar 5,43%.

3. Pengujian Hipotesis 4 (H4)

Berdasar pada hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for windowsrelease 19*menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel manajemen waktu sebesar 0,359. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,830$ dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan.

Sehingga hipotesis 4 (H4) yang diuji dalam penelitian ini, yaitu “ada pengaruh manajemen waktu terhadap motivasi belajar pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang” **diterima.**

Besarnya pengaruh manajemen waktu tersebut dapat dilihat dari nilai r^2 , yaitu sebesar 0,1289 atau 12,89% yang merupakan pengkuadratan dari 0,359. Dengan demikian besarnya pengaruh manajemen waktu pada mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 12,89%.

c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS for windows release 19:*

Tabel 4.31
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.919 ^a	.844	.839	4.602	.000
a. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu, Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar					
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Besarnya pengaruh antara kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan secara simultan dapat diketahui dari R^2 berdasarkan perhitungan diperoleh R^2 sebesar 0,839. Dengan demikian besarnya pengaruh antarakesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKNegeri 2 Semarang secara simultan sebesar 83,9% dan sisanya sebesar 16,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

d. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) masing-masing variabel. Hasil determinasi secara parsial terangkum dalam tabel 4.31 berikut ini:

Tabel 4.32
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial

Model	t	Sig.	Coefficients ^a		
			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-1.430	.156			
Kesiapan Belajar	4.362	.000	.883	.401	.173
Disiplin Belajar	2.379	.019	.877	.233	.094
Manajemen Waktu	3.830	.000	.871	.359	.152

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel kesiapan belajar terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKNegeri 2 Semarang diperoleh nilai parsial untuk variabel kesiapan belajar (X1) sebesar 0,401 kemudian dikuadratkan (r^2), yaitu $0,401^2=0,1608=16,08\%$. Dengan demikian besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKNegeri 2 Semarang sebesar 16,08%.

Besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel disiplin belajar terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKNegeri 2 Semarang berdasarkan tabel diperoleh nilai parsial untuk variabel disiplin belajar (X2) sebesar 0,233 kemudian dikuadratkan (r^2), yaitu $0,233^2=0,0543=5,43\%$. Dengan

demikian besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKNegeri 2 Semarang sebesar 5,43%.

Besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKNegeri 2 Semarang berdasarkan tabel diperoleh nilai parsial untuk variabel manajemen waktu (X3) sebesar 0,359kemudian dikuadratkan (r^2), yaitu $0,359^2=0,1289=12,89\%$. Dengan demikian besarnya pengaruh manajemen waktuterhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelangganpada siswa kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKNegeri 2 Semarang sebesar 12,89%.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kesiapan BelajarTerhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang

Kesiapan belajar sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pramitasari (2010:80), yang mengatakan bahwa “kegiatan pembelajaran siswa memiliki kesiapan seperti kesiapan, mental, fisik dan motivasi tinggi, hasil belajarnya

akan lebih baik. Kesiapan mental dan fisik dalam belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar". Proses belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Semakin baik kesiapan belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik juga motivasi belajar yang diperoleh seorang siswa.

Penelitian terdahulu oleh Adjeng Pramitasari dengan judul "*Pengaruh Kesiapan Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dan Akuntansi Materi Pokok Jurnal Khusus Pada Siswa Kelas XII IS di SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*", juga menunjukkan adanya pengaruh positif secara parsial variabel Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 4,9%.

Berdasarkan rata-rata klasikal diperoleh gambaran bahwa kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 2 Semarang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 69%. Hasil tersebut dibuktikan dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data deskriptif persentase tingkat variabel kesiapan belajar siswa sebesar 40% atau 41 siswa dari 103 siswa yang menyatakan bahwa kesiapan belajarnya tergolong dalam kategori tinggi. Hasil ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kesiapan belajar siswa.

Indikator kondisi fisik dalam kategori tinggi yaitu sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang

tinggi kaitannya dengan kondisi fisik masing-masing siswa, seperti siswa tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan, pendengaran dan pengecap, serta dapat beristirahat dengan cukup setiap harinya sehingga membantu kelancaran dalam proses pembelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan pelanggan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Indikator kondisi mental dalam kategori cukup yaitu sebesar 67%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang cukup kaitannya dengan kondisi mental masing-masing siswa, seperti keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dan pengetahuan yang dimilikinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi mental siswa perlu ditingkatkan lagi. Hasil ini dibuktikan dengan keikutsertaan siswa dalam forum diskusi yang masih kurang. Siswa kurang berani atau merasa takut ketika berbicara pada suatu forum.

Indikator kondisi emosional termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 71%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang tinggi kaitannya dengan kondisi emosional masing-masing siswa, terlihat dari hasil penelitian yang tinggi bahwa apabila nilai mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan mengalami penurunan maka siswa akan lebih giat lagi belajar, sehingga tercipta motivasi belajar yang positif.

Indikator kebutuhan termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 65%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang cukup kaitannya dengan kebutuhan siswa, sehingga harus ditingkatkan kembali. Hasil ini dibuktikan dengan kebutuhan siswa yang masih kurang terhadap pentingnya mencari bahan informasi atau materi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di luar materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat mencari informasi dari internet, koran, majalah bisnis dan lain sebagainya untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Indikator pengetahuan termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 65%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki kesiapan belajar yang cukup kaitannya dengan pengetahuan masing-masing siswa dalam menangkap materi mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yang disampaikan guru dan menguasai materi tersebut. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa siswa cukup menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan siswa dapat meningkat dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4.2.2. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang

Disiplin belajar sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:67) yang menyatakan bahwa “disiplin itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.” Selain itu Slameto (2010:67) juga berpendapat bahwa “sekolah yang dalam pelaksanaan disiplinnya kurang, mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggungjawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada sanksi. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat”. Oleh karena itu, disiplindalam belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan sangat dibutuhkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu oleh Anggit Nuraini Ginawati dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Limpung Tahun Pelajaran 2009/2010”*, juga menunjukkan adanya pengaruh positif secara parsial variabel Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 16,73%.

Berdasarkan rata-rata klasikal diperoleh gambaran bahwa disiplin belajar siswa di SMK Negeri 2 Semarang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 71%. Hasil tersebut dibuktikan dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan bahwa disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data deskriptif persentase tingkat variabel disiplin belajar siswa sebesar 39% atau 40 siswa dari 103 siswa yang

menyatakan bahwa disiplin belajarnya tergolong dalam kategori tinggi. Hasil ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya disiplin belajar siswa.

Indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki disiplin belajar yang tinggi kaitannya dengan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan lebih banyaknya persentase siswa yang berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dibandingkan dengan persentase siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Misalnya dalam hal keterlambatan siswa masuk sekolah dan ketaatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sehingga disiplin belajar siswa terhadap tata tertib sekolah dapat memberikan kontribusi yang tinggi juga terhadap motivasi belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

Indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki disiplin belajar yang tinggi kaitannya dengan ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, mayoritas siswa memperhatikan ketika guru memberikan

penjelasan materi dan siswa juga memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya pada saat proses belajar mengajar.

Indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugastermasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 71%.Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki disiplin belajar yang tinggi kaitannya dengan ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap petunjuk yang diberikan guru mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan saat memberi tugas, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru. Misalnya mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditetapkan guru, siswa mengerjakan tugas dari guru meskipun guru tidak menunggu.

Indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumahtermasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 63%.Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki disiplin belajar yang cukup kaitannya dengan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan belajar siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, beberapa siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku pelajaran mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Namun kebanyakan dari mereka tidak belajar jika tidak mendapatkan tugas pekerjaan rumah, serta masih ada beberapa siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah sebelum dikumpulkan.

4.2.3. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang

Manajemen waktu sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian terdahulu oleh Sandi Juliantodengan judul “*Pengaruh Pengelolaan Kelas, Relasi Dengan Keluarga, Waktu Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa SMK Yos Sudarso Rembang Tahun Pelajaran 2009/2010*”menunjukkan bahwa ada hubungan yang positifwaktu belajar dengan hasil belajar, variabel waktu belajar termasuk dalam kategori cukup sebesar 52,14% yang berpengaruh positif terhadap hasilbelajar.

Berdasarkan rata-rata klasikal diperoleh gambaran bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 67%. Hasil ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya manajemen waktu siswa. Indikator menentukan tujuantermasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 72%. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki manajemen waktu yang tinggi kaitannya dengan menentukan tujuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa telah merencanakan tujuan jangka panjangnya yaitu akan bekerja dimana dan melanjutkan kuliah dimana setelah lulus

sekolah nanti. Siswa juga merencanakan waktu penyelesaian tugas mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan sebelum dikumpulkan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa sudah mempunyai tujuan yang diharapkan.

Indikator menyusun prioritas termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 66%. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang menyusun prioritas menunjukkan tingkat manajemen waktu yang cukup. Hasil ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang menunda untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, siswa juga tidak mempunyai daftar urutan tugas maupun ulangan yang menyebabkan siswa tidak mempunyai persiapan. Sebaiknya siswa memiliki daftar urutan tugas maupun daftar pelaksanaan ulangan mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan sesuai dengan batas waktu pengumpulan tugas dan pelaksanaan ulangan. Siswa juga harus dapat memprioritaskan waktu untuk mengerjakan tugas daripada untuk bermain.

Indikator membuat jadwal termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 68%. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang membuat jadwal menunjukkan tingkat manajemen waktu yang cukup. Hasil ini dibuktikan dengan siswa yang tidak memiliki jadwal kegiatan, sehingga tugas dapat terlupakan. Sebaiknya siswa memiliki jadwal kegiatan tentang aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dalam

kesehariannya. Jadwal digunakan siswa untuk mengevaluasi kegiatan yang telah mereka lakukan agar kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan baik. Jika siswa tidak mengatur jadwal belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan atau waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar berbenturan dengan aktivitas yang lainnya, maka dapat mengganggu waktu penyelesaian tugas.

Indikator meminimalisasi gangguan termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 65%. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang tentang meminimalisasi gangguan menunjukkan tingkat manajemen waktu yang cukup. Hasil ini ditunjukkan dengan siswa yang sulit menolak permintaan teman walaupun dapat mengganggu waktu penyelesaian tugas. Sebaiknya siswa menolak permintaan teman jika dapat mengganggu penyelesaian tugas mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, siswa juga dapat meminimalisasi gangguan pada saat mengerjakan tugas dengan cara tidak menerima SMS ataupun hanya menerima telepon dari orang yang berkepentingan saja agar dapat fokus dalam penyelesaian tugas.

4.2.4. Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang

Motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 64%. Indikator lebih senang bekerja mandiri dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 66%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi belajar yang cukup dalam hal kesenangan siswa dalam bekerja mandiri. Hal ini terlihat dari kurangnya upaya siswa dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan secara mandiri dalam mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Hal ini disebabkan karena kurangnya upaya siswa dalam mencari informasi tentang materi mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yang dapat digunakan sebagai referensi dan dapat membantu siswa untuk dapat mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri. Sebaiknya guru memberikan tugas individu dimana antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam penyelesaiannya, sehingga siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Sebaiknya siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas ataupun ulangan sesuai dengan kemampuan sendiri sehingga dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki.

Indikator tekun menghadapi tugas dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 67%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi belajar yang cukup yang terlihat dari tekunnya siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa siswa menyelesaikan tugas mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan dengan baik, sebagian besar siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan yang ditetapkan oleh guru, walaupun ada juga siswa yang tidak ikut berdiskusi ketika guru memberikan tugas kelompok. Sebaiknya siswa berusaha untuk bekerjasama dengan teman-teman apabila mendapatkan tugas kelompok dari guru. Siswa juga hendaknya bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mempersiapkan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas.

Indikator ulet menghadapi kesulitan dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 68%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi belajar yang cukup terlihat dari keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berusaha mencari pinjaman catatan materi dari teman apabila mengalami ketertinggalan karena berhalangan mengikuti mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan atau tidak masuk sekolah sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sebaiknya siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti, siswa juga harus belajar lebih giat dengan pedoman buku-buku yang menunjang apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

Indikator senang memecahkan masalah/soal-soal dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 58%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi cukup berupa senang memecahkan masalah atau soal-soal. Hal ini perlu ditingkatkan kembali, siswa diharapkan dapat menambah atau membenarkan jawaban teman ketika guru membahas soal, sebaiknya siswa berlatih mengerjakan soal-soal latihan meskipun sulit dan tidak disuruh oleh guru untuk menambah pengetahuan.

Indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 61%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang memiliki motivasi cukup berupa minat siswa terhadap bermacam-macam masalah. Hal ini perlu ditingkatkan kembali, sebaiknya siswa mempelajari materi ulangan Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan jauh hari sebelumnya agar hasilnya dapat maksimal, siswa juga harus mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru terutama untuk materi yang dianggap sulit atau yang belum dimengerti, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kesiapan diri dalam belajar sehingga melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang

dicita-citakan yaitu menghasilkan hasil belajar yang optimal, siswa juga perlu berdisiplin dan mengatur waktu nya dengan baik supaya waktu belajar tidak terganggu sehingga hasil belajar dapat optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dalam mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 69%, disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 71%, manajemen waktu siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 67% dan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 64%.
2. Ada pengaruh positif secara simultan antara kesiapan belajar siswa, disiplin belajar siswa dan manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 83,9%, sedangkan 16,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial ada pengaruh positif antara kesiapan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 16,08%, pengaruh disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar

5,43% dan pengaruh manajemen waktu siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 12,89%.

5.2. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan dari simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kaitannya dengan kesiapan belajar, keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat siswa pada saat proses belajar mengajar Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan terutama pada saat berdiskusi dalam forum perlu ditingkatkan kembali, siswa perlu melakukan persiapan dengan cara mempelajari materi yang akan dibicarakan dalam forum diskusi, sehingga siswa mempunyai gambaran dan memahami materi. Apabila siswa mempunyai persiapan, siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya atau bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
2. Kaitannya dengan disiplin belajar, sebaiknya siswa mengatur waktu belajar mata diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan, siswa tetap belajar meskipun tidak ada tugas rumah agar saat mengikuti proses belajar mengajar berikutnya siswa sudah mempunyai bayangan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Siswa hendaknya mempunyai kesadaran dalam meluangkan waktu belajar untuk membaca kembali catatan materi pelajaran sepulang sekolah.
3. Kaitannya dengan manajemen waktu siswa, sebaiknya siswa mengatur jadwal dengan baik terutama jadwal belajar agar tidak berbenturan

dengan aktivitas yang lainnya. Siswa juga harus dapat mendahulukan urusan yang penting dan berguna dibandingkan hal yang menyenangkan seperti bermain, nonton tv, dan lain-lain.

4. Kaitannya dengan motivasi belajar, sebaiknya siswa berlatih mengerjakan soal-soal latihan meskipun sulit dan tidak disuruh oleh guru untuk menambah pengetahuan. Dengan berlatih mengerjakan soal, siswa akan lebih memahami materi Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. Apabila siswa mengalami kesulitan, siswa dapat bertanya kepada guru.

Bagi peneliti lanjut disarankan untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya mengenai variabel perhatian orang tua, sikap siswa, keterampilan mengajar guru dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Muhamad. 2010. *Time Habit Kebiasaan Efektif Mengelola Waktu*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Ali, Muhammad. 1994. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Ginawati, Anggit Nuraini. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Limpung*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Julianto, Sandi. 2010. *Pengaruh Pengelolaan Kelas, Relasi dengan Keluarga, Waktu Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa SMK Yos Sudarso Rembang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Laekmono, J.T. Lobby. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Leman. 2007. *The Best of Chinese Life Philosophies*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramitasari, Adjeng. 2010. *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dan Akuntansi Materi Pokok Jurnal Khusus Pada Siswa Kelas XII IS di SMA Negeri 9 Semarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Rifa'I RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Springer, Analicia K. 2008. *What Motivates Adolescents, especially Eighth Graders to Learn?*. Diperoleh dari <http://Joctl.blogspot.com/2008/05/adolescent-motivation.html>. (Diunduh 15 Januari 2013).

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Kejuruan.
- Widyastuti, Palupi. 2003. *Manajemen Stres*. Jakarta: ECG.
- Wong, Angel. 2009. *A Study of intrinsic motivation, achievement goals and study strategies of Hongkong Chinese Secondary Students*. Diperoleh dari <http://joctl.blogspot/2010/01/intrinsic-motivation.html>. (12 Januari 2013).

Lampiran 1**KATA PENGANTAR**

Kepada
Yth. Siswa-Siswi Kelas X AP
di SMK Negeri 2 Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di Universitas Negeri Semarang dengan judul “PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA DIKLAT BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 2 SEMARANG”.

Dengan ini peneliti memohon bantuan Anda sebagai siswa di SMK Negeri 2 Semarang untuk mengisi dan menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya angket penelitian ini, agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh terhadap prestasi di sekolah dan peneliti menjamin kerahasiaan yang berkaitan dengan jawaban yang Anda berikan. Jawaban Anda akan sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan kesediaan Anda dalam menjawab angket ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Erna Sasmita

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Soal	Jumlah
1.	Kesiapan Belajar	Kondisi Fisik	Beristirahat cukup setiap hari	1, 2, 3 dan 4	4
			Tidak mengalami gangguan pada indera pendengaran (telinga)		
			Tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata)		
			Dapat berbicara dengan lancar		
	Kondisi Mental	Mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat forum diskusi	Mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat forum diskusi	5, 6 dan 7	3
			Mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti		
			Keyakinan terhadap kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki		
	Kondisi Emosional	Mempersiapkan diri dengan baik ketika akan diadakan ulangan	Mempersiapkan diri dengan baik ketika akan diadakan ulangan	8, 9 dan 10	3
			Mengerjakan soal ulangan sendiri meskipun tidak ada pengawas		
			Belajar lebih giat apabila nilai di bawah KKM		
	Kebutuhan	Belajar tanpa disuruh oleh orang lain	Belajar tanpa disuruh oleh orang lain	11, 12 dan 13	3
			Kebutuhan akan		

			keberhasilan dalam pembelajaran Membaca buku (koran, majalah bisnis) dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan		
		Pengetahuan	Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik Memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru	14, 15 dan 16	3
2.	Disiplin Belajar	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	Masuk kelas ketika mendengar bel berbunyi walaupun guru belum datang Membawa buku mata diklat BSKP setiap ada jadwal pelajaran Meminta ijin jika akan meninggalkan kelas pada saat pembelajaran	17, 18 dan 19	3
		Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah	Memperhatikan penjelasan guru pada saat guru mengajarkan materi Membaca atau mengerjakan latihan materi yang seharusnya diajarkan jika guru tidak dapat hadir Memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya	20, 21 dan 22	3

		Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu Mengerjakan soal ulangan sendiri Mengerjakan tugas walaupun guru tidak menunggu	23, 24 dan 25	3
		Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Rumah	Memanfaatkan waktu luang di rumah untuk membaca buku pelajaran atau mengerjakan tugas Belajar walaupun tidak ada tugas Tidak mengerjakan PR di sekolah sebelum dikumpulkan	26, 27 dan 28	3
3.	Manajemen Waktu	Menyusun Tujuan	Semangat mengerjakan tugas karena ingin mendapatkan nilai yang baik (di atas KKM) Menyelesaikan tugas karena harus dikumpulkan Sudah merencanakan akan bekerja atau kuliah dimana setelah lulus sekolah	29, 30 dan 31	3
		Menyusun Prioritas dengan Tepat	Jika dihadapkan pada PR dan bermain, akan lebih mendahulukan mengerjakan PR Memiliki daftar urutan tugas yang harus dikerjakan sesuai batas waktu pengumpulan Memiliki daftar urutan pelaksanaan ulangan	32, 33 dan 34	3

		Membuat Jadwal	Menyusun rencana aktivitas sebelum melakukannya Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan Mengatur jadwal belajar BSKP dengan baik sehingga tidak berbenturan dengan aktivitas yang lain	35, 36 dan 37	3
		Meminimalisasi Gangguan	Menolak permintaan teman jika dapat mengganggu penyelesaian tugas Menerima telepon dari orang yang berkepentingan saja saat sedang mengerjakan tugas Tidak menerima sms saat mengerjakan tugas	38, 39 dan 40	3
4.	Motivasi Belajar	Lebih Senang Bekerja Mandiri	Mengerjakan tugas atau ulangan dengan usaha sendiri dan tidak menyontek Menjawab dengan usaha sendiri tanpa bisikan dari teman pada saat presentasi Mengerjakan soal tanpa bantuan dari teman ketika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas	41, 42 dan 43	3
		Tekun Menghadapi Tugas	Mengerjakan tugas tepat waktu Semangat mengerjakan tugas dengan mempersiapkan sumber-sumber belajar	44, 45 dan 46	3

			yang dibutuhkan		
			Berdiskusi dengan teman dan mengerjakan tugas bersama-sama saat tugas kelompok		
	Ulet Menghadapi Kesulitan		Berusaha mencari pinjaman catatan teman atau mempelajari materi dari buku apabila mengalami ketertinggalan karena tidak masuk sekolah	47, 48 dan 49	3
			Belajar lebih giat dengan pedoman buku-buku yang menunjang apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari materi		
			Bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti		
	Senang Memecahkan Masalah		Berlatih mengerjakan soal-soal latihan walaupun sulit dan tidak disuruh oleh guru	50, 51 dan 52	3
			Semakin senang dan tertantang untuk mengerjakan tugas dari guru		
			Mencoba menambah atau membenarkan jawaban teman ketika guru membahas soal		
	Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah		Mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru, terutama yang belum dimengerti	53, 54 dan 55	3

			Berpartisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar		
			Mempelajari materi ulangan jauh hari sebelumnya		

Lampiran 3 Angket Uji Coba Penelitian**KATA PENGANTAR**

Kepada
Yth. Siswa-Siswi Kelas X AP
di SMK Negeri 2 Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di Universitas Negeri Semarang dengan judul “PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA DIKLAT BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 2 SEMARANG”.

Dengan ini peneliti memohon bantuan Anda sebagai siswa di SMK Negeri 2 Semarang untuk mengisi dan menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya angket uji coba penelitian ini, agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh terhadap prestasi di sekolah dan peneliti menjamin kerahasiaan yang berkaitan dengan jawaban yang Anda berikan. Jawaban Anda akan sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan kesediaan Anda dalam menjawab angket ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Erna Sasmita

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA DIKLAT BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 2 SEMARANG

I. Identitas Responden

Kelas :

No. Responden :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Pada pernyataan berikut ini, Anda dimohon untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia yang paling sesuai menurut Anda tentang kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju, apabila pernyataan tersebut menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang Anda temui.

S : Setuju, apabila menurut Anda pernyataan tersebut sering Anda temui.

N : Netral, apabila pernyataan tersebut menjelaskan hal yang menurut Anda hanya terkadang sesuai/ sesekali Anda temui/ rasakan.

TS : Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut menjelaskan hal yang menurut Anda kurang sesuai/ jarang Anda temui/ rasakan.

STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pernyataan menjelaskan hal yang sama sekali tidak pernah Anda temui/sangat tidak sesuai.

*Keterangan: BSKP (Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan)

A. ASPEK KESIAPAN BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	Kondisi Fisik					
1.	Saya dapat beristirahat dengan cukup setiap harinya.					
2.	Saya tidak mengalami gangguan pada indera pendengaran (telinga) sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar BSKP.					
3.	Saya tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata) sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar BSKP.					
4.	Saya dapat berbicara dengan lancar pada saat proses pembelajaran BSKP. (Mengungkapkan pendapat maupun saat presentasi).					
	Kondisi Mental					
5.	Saya mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat forum diskusi BSKP di kelas.					
6.	Saya mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mengenai materi BSKP yang belum saya mengerti kepada guru.					
7.	Saya yakin dengan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang saya miliki dalam mata					

	diklat BSKP, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.				
	Kondisi Emosional				
8.	Saya mempersiapkan diri dengan baik ketika akan diadakan ulangan BSKP.				
9.	Saya mengerjakan sendiri soal ulangan BSKP dengan jujur meskipun tidak ada pengawas.				
10.	Apabila nilai BSKP di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), saya akan berusaha belajar lebih giat lagi.				
	Kebutuhan				
11.	Saya belajar mata diklat BSKP tanpa disuruh oleh orang lain, karena saya merasa masih kurang dalam penguasaan mata diklat BSKP.				
12.	Keberhasilan dalam pembelajaran BSKP sangat penting dan saya butuhkan, karena saya ingin meneruskan ke perguruan tinggi atau memperoleh pekerjaan yang baik.				
13	Saya mencari bahan informasi atau materi seputar BSKP di luar materi yang diberikan guru di dalam kelas, misalnya dari internet, koran, majalah bisnis, tv, radio dan lain-lain.				
	Pengetahuan				
14.	Saya memiliki pengetahuan yang baik dalam konsep BSKP yang telah dipelajari.				
15.	Saya dapat memahami materi BSKP yang disampaikan guru dengan baik.				

16.	Saya mempelajari kembali materi BSKP yang telah diajarkan oleh guru.					
-----	--	--	--	--	--	--

B. ASPEK DISIPLIN BELAJAR

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah					
17.	Saya masuk kelas ketika mendengar bel berbunyi walaupun guru BSKP belum datang.					
18.	Saya membawa buku mata diklat BSKP setiap ada jadwal pelajaran.					
19.	Saya meminta ijin terlebih dahulu jika akan meninggalkan kelas pada saat pembelajaran BSKP jika ada suatu keperluan yang penting.					
	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah					
20.	Saya memperhatikan penjelasan guru BSKP pada saat guru mengajarkan materi.					
21.	Saya membaca atau mengerjakan latihan materi BSKP yang seharusnya diajarkan jika guru tidak hadir atau sedang mengikuti rapat dan tidak ada yang mengantikannya.					
22.	Saya memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya pada saat proses belajar mengajar BSKP.					
	Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas					
23.	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas BSKP tepat waktu jika guru					

	memberikan tugas.				
24.	Saya mengerjakan sendiri soal ulangan BSKP.				
25.	Saya mengerjakan tugas BSKP yang diberikan walaupun guru tidak menunggu.				
Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Rumah					
26.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku pelajaran atau mengerjakan tugas BSKP jika ada waktu luang di rumah.				
27.	Saya belajar mata diklat BSKP di rumah walaupun tidak ada tugas.				
28.	Saya tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) BSKP di sekolah sebelum dikumpulkan.				

C. ASPEK MANAJEMEN WAKTU

NO.	PERYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	Menentukan Tujuan					
29.	Saya semangat mengerjakan tugas BSKP karena ingin mendapatkan nilai yang baik (di atas KKM).					
30.	Saya akan meyelesaikan tugas PR BSKP hari ini, karena besok sudah harus dikumpulkan pada guru.					
31.	Saya sudah merencanakan akan bekerja dimana atau kuliah dimana setelah lulus sekolah nanti.					
	Menyusun Prioritas					
32.	Saat saya dihadapkan pada tugas pekerjaan rumah (PR) BSKP dan bermain, saya akan					

	lebih mendahuluikan mengerjakan PR BSKP.				
33.	Saya memiliki daftar urutan tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan batas waktu pengumpulan tugas.				
34.	Saya memiliki daftar urutan pelaksanaan ulangan, sehingga dapat mempersiapkan diri sebelumnya.				
	Membuat Jadwal				
35.	Supaya aktivitas dapat berjalan dengan baik, saya menyusun rencana terlebih dahulu sebelum melakukannya.				
36.	Saya mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, sehingga kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik.				
37.	Saya mengatur jadwal belajar BSKP dengan baik, sehingga tidak berbenturan dengan aktivitas yang lain.				
	Meminimalisasi Gangguan				
38.	Saya akan menolak permintaan teman jika hal itu dapat mengganggu penyelesaian tugas BSKP.				
39.	Saat saya sedang mengerjakan tugas mata diklat BSKP, saya akan menerima telepon dari orang yang berkepentingan saja.				
40.	Saya tidak menerima sms saat mengerjakan tugas BSKP, sehingga saya bisa fokus dalam mengerjakannya.				

D. ASPEK MOTIVASI BELAJAR

NO.	PERYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	Lebih Senang Bekerja Mandiri					
41.	Saya mengerjakan tugas atau ulangan mata diklat BSKP dengan usaha sendiri secara maksimal dan tidak menyontek.					
42.	Saya menjawab dengan usaha sendiri tanpa bisikan dari teman ketika mendapat giliran menjawab pertanyaan saat presentasi mata diklat BSKP.					
43.	Saya mengerjakan soal BSKP tanpa bantuan dari teman ketika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas.					
	Tekun Menghadapi Tugas					
44.	Saya menyelesaikan tugas BSKP secara tepat waktu yaitu sesuai dengan waktu penyelesaian yang ditetapkan oleh guru.					
45.	Saya semangat mengerjakan tugas dengan mempersiapkan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas BSKP.					
46.	Saya berdiskusi dengan teman-teman dan mengerjakannya bersama-sama sampai selesai ketika guru BSKP memberikan tugas kelompok.					
	Ulet Menghadapi Kesulitan					
47.	Saya berusaha mencari pinjaman catatan teman atau mempelajari sendiri bahan tersebut dari buku apabila mengalami ketertinggalan bahan pelajaran BSKP karena tidak masuk sekolah.					

48.	Saya belajar lebih giat dengan pedoman buku-buku yang menunjang apabila saya mengalami kesulitan dalam mempelajari mata diklat BSKP.					
49.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi BSKP yang belum dimengerti.					
	Senang Memecahkan Masalah/Soal-Soal					
50.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal latihan BSKP walaupun sulit dan tidak disuruh oleh guru.					
51.	Saya semakin senang dan tertantang untuk mengerjakan tugas BSKP dari guru.					
52.	Saya mencoba menambah atau membenarkan jawaban teman ketika guru membahas soal BSKP.					
	Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah					
53.	Saya mempelajari kembali materi BSKP yang disampaikan oleh guru, terutama materi yang saya anggap sulit atau yang belum saya mengerti.					
54.	Saya berpartisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar BSKP berlangsung.					
55.	Saya mempelajari materi ulangan BSKP jauh hari sebelum menghadapi ujian.					

Lampiran 4 Angket Penelitian**KATA PENGANTAR**

Kepada
Yth. Siswa-Siswi Kelas X AP
di SMK Negeri 2 Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di Universitas Negeri Semarang dengan judul “PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA DIKLAT BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 2 SEMARANG”.

Dengan ini peneliti memohon bantuan Anda sebagai siswa di SMK Negeri 2 Semarang untuk mengisi dan menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya angket penelitian ini, agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh terhadap prestasi di sekolah dan peneliti menjamin kerahasiaan yang berkaitan dengan jawaban yang Anda berikan. Jawaban Anda akan sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan kesediaan Anda dalam menjawab angket ini peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Erna Sasmita

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA DIKLAT BEKERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 2 SEMARANG

I. Identitas Responden

Kelas :

No. Responden :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Pada pernyataan berikut ini, Anda dimohon untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia yang paling sesuai menurut Anda tentang kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju, apabila pernyataan tersebut menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang Anda temui.

S : Setuju, apabila menurut Anda pernyataan tersebut sering Anda temui.

N : Netral, apabila pernyataan tersebut menjelaskan hal yang menurut Anda hanya terkadang sesuai/ sesekali Anda temui/ rasakan.

TS : Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut menjelaskan hal yang menurut Anda kurang sesuai/ jarang Anda temui/ rasakan.

STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pernyataan menjelaskan hal yang sama sekali tidak pernah Anda temui/sangat tidak sesuai.

*Keterangan: BSKP (Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan)

A. ASPEK KESIAPAN BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	Kondisi Fisik					
1.	Saya dapat beristirahat dengan cukup setiap harinya.					
2.	Saya tidak mengalami gangguan pada indera pendengaran (telinga) sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar BSKP.					
3.	Saya tidak mengalami gangguan pada indera penglihatan (mata) sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar BSKP.					
4.	Saya dapat berbicara dengan lancar pada saat proses pembelajaran BSKP. (Mengungkapkan pendapat maupun saat presentasi).					
	Kondisi Mental					
5.	Saya mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat forum diskusi BSKP di kelas.					
6.	Saya mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mengenai materi BSKP yang belum saya mengerti kepada guru.					
7.	Saya yakin dengan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang saya miliki dalam mata					

	diklat BSKP, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.				
	Kondisi Emosional				
8.	Saya mempersiapkan diri dengan baik ketika akan diadakan ulangan BSKP.				
9.	Saya mengerjakan sendiri soal ulangan BSKP dengan jujur meskipun tidak ada pengawas.				
10.	Apabila nilai BSKP di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), saya akan berusaha belajar lebih giat lagi.				
	Kebutuhan				
11.	Saya belajar mata diklat BSKP tanpa disuruh oleh orang lain, karena saya merasa masih kurang dalam penguasaan mata diklat BSKP.				
12.	Saya mencari bahan informasi atau materi seputar BSKP di luar materi yang diberikan guru di dalam kelas, misalnya dari internet, koran, majalah bisnis, tv, radio dan lain-lain.				
	Pengetahuan				
13.	Saya memiliki pengetahuan yang baik dalam konsep BSKP yang telah dipelajari.				
14.	Saya dapat memahami materi BSKP yang disampaikan guru dengan baik.				
15.	Saya mempelajari kembali materi BSKP yang telah diajarkan oleh guru.				

B. ASPEK DISIPLIN BELAJAR

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah					
16.	Saya masuk kelas ketika mendengar bel berbunyi walaupun guru BSKP belum datang.					
17.	Saya membawa buku mata diklat BSKP setiap ada jadwal pelajaran.					
18.	Saya meminta ijin terlebih dahulu jika akan meninggalkan kelas pada saat pembelajaran BSKP jika ada suatu keperluan yang penting.					
	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah					
19.	Saya memperhatikan penjelasan guru BSKP pada saat guru mengajarkan materi.					
20.	Saya membaca atau mengerjakan latihan materi BSKP yang seharusnya diajarkan jika guru tidak hadir atau sedang mengikuti rapat dan tidak ada yang mengantikannya.					
21.	Saya memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya pada saat proses belajar mengajar BSKP.					
	Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas					
22.	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas BSKP tepat waktu jika guru memberikan tugas.					
23.	Saya mengerjakan sendiri soal ulangan BSKP.					
24.	Saya mengerjakan tugas BSKP yang diberikan walaupun guru tidak menunggu.					
	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Rumah					

25.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku pelajaran atau mengerjakan tugas BSKP jika ada waktu luang di rumah.				
26.	Saya belajar mata diklat BSKP di rumah walaupun tidak ada tugas.				
27.	Saya tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) BSKP di sekolah sebelum dikumpulkan.				

C. ASPEK MANAJEMEN WAKTU

NO.	PERYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	Menentukan Tujuan					
28.	Saya akan meyelesaikan tugas PR BSKP hari ini, karena besok sudah harus dikumpulkan pada guru.					
29.	Saya sudah merencanakan akan bekerja dimana atau kuliah dimana setelah lulus sekolah nanti.					
	Menyusun Prioritas					
30.	Saat saya dihadapkan pada tugas pekerjaan rumah (PR) BSKP dan bermain, saya akan lebih mendahulukan mengerjakan PR BSKP.					
31.	Saya memiliki daftar urutan tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan batas waktu pengumpulan tugas.					
32.	Saya memiliki daftar urutan pelaksanaan ulangan, sehingga dapat mempersiapkan diri sebelumnya.					
	Membuat Jadwal					

33.	Supaya aktivitas dapat berjalan dengan baik, saya menyusun rencana terlebih dahulu sebelum melakukanya.					
34.	Saya mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, sehingga kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik.					
35.	Saya mengatur jadwal belajar BSKP dengan baik, sehingga tidak berbenturan dengan aktivitas yang lain.					
Meminimalisasi Gangguan						
36.	Saya akan menolak permintaan teman jika hal itu dapat mengganggu penyelesaian tugas BSKP.					
37.	Saat saya sedang mengerjakan tugas mata diklat BSKP, saya akan menerima telepon dari orang yang berkepentingan saja.					
38.	Saya tidak menerima sms saat mengerjakan tugas BSKP, sehingga saya bisa fokus dalam mengerjakannya.					

D. ASPEK MOTIVASI BELAJAR

NO.	PERYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Lebih Senang Bekerja Mandiri						
39.	Saya mengerjakan tugas atau ulangan mata diklat BSKP dengan usaha sendiri secara maksimal dan tidak menyontek.					
40.	Saya menjawab dengan usaha sendiri tanpa bisikan dari teman ketika mendapat giliran menjawab pertanyaan saat presentasi mata diklat BSKP.					

41.	Saya mengerjakan soal BSKP tanpa bantuan dari teman ketika diminta guru mengerjakan soal di depan kelas.					
	Tekun Menghadapi Tugas					
42.	Saya menyelesaikan tugas BSKP secara tepat waktu yaitu sesuai dengan waktu penyelesaian yang ditetapkan oleh guru.					
43.	Saya semangat mengerjakan tugas dengan mempersiapkan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas BSKP.					
44.	Saya berdiskusi dengan teman-teman dan mengerjakannya bersama-sama sampai selesai ketika guru BSKP memberikan tugas kelompok.					
	Ulet Menghadapi Kesulitan					
45.	Saya berusaha mencari pinjaman catatan teman atau mempelajari sendiri bahan tersebut dari buku apabila mengalami ketertinggalan bahan pelajaran BSKP karena tidak masuk sekolah.					
46.	Saya belajar lebih giat dengan pedoman buku-buku yang menunjang apabila saya mengalami kesulitan dalam mempelajari mata diklat BSKP.					
47.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi BSKP yang belum dimengerti.					
	Senang Memecahkan Masalah/Soal-Soal					
48.	Saya berlatih mengerjakan soal-soal latihan					

	BSKP walaupun sulit dan tidak disuruh oleh guru.				
49.	Saya semakin senang dan tertantang untuk mengerjakan tugas BSKP dari guru.				
50.	Saya mencoba menambah atau membenarkan jawaban teman ketika guru membahas soal BSKP.				
	Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah				
51.	Saya mempelajari kembali materi BSKP yang disampaikan oleh guru, terutama materi yang saya anggap sulit atau yang belum saya mengerti.				
52.	Saya berpartisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar BSKP berlangsung.				
53.	Saya mempelajari materi ulangan BSKP jauh hari sebelum menghadapi ujian.				

Lampiran 5**Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen**

No. Res	Kesiapan Belajar (X1)															Σ	%	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
R-1	3	5	5	5	3	3	4	5	3	5	2	5	5	4	4	2	63	79%
R-2	3	2	3	4	3	3	3	1	4	3	4	5	2	4	3	4	51	64%
R-3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	53	66%
R-4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	3	5	3	3	5	3	5	65	81%
R-5	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	5	4	3	2	1	35	44%
R-6	3	2	4	2	1	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	47	59%
R-7	3	5	5	4	3	3	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	63	79%
R-8	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	68	85%
R-9	3	5	5	5	3	3	4	5	3	4	2	5	5	4	4	2	62	78%
R-10	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	65	81%
R-11	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	54	68%
R-12	3	5	5	5	4	4	4	3	3	5	3	5	4	3	2	3	61	76%
R-13	4	5	5	5	3	3	4	4	3	5	3	5	3	3	3	3	61	76%
R-14	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	5	1	3	3	2	43	54%
R-15	4	5	5	5	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	61	76%
R-16	4	5	2	5	3	4	4	4	3	2	1	5	4	4	3	4	57	71%
R-17	4	2	2	3	2	2	1	4	2	2	3	4	2	1	2	3	39	49%
R-18	2	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	4	3	57	71%
R-19	2	3	5	3	3	3	4	4	2	5	2	2	1	2	1	2	44	55%
R-20	1	5	5	5	3	3	5	5	4	4	3	5	3	3	2	3	59	74%
R-21	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	68	85%
R-22	2	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	3	3	59	74%
R-23	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	62	78%
R-24	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	65	81%
R-25	4	5	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	59	74%
R-26	2	3	2	3	1	3	2	5	3	2	3	4	3	3	1	3	43	54%
R-27	5	5	4	5	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	62	78%
R-28	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	60	75%
R-29	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	50	63%
R-30	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	66	83%

No.	Disiplin Belajar (X2)	Σ	%
-----	-----------------------	----------	---

Res	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
R-1	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	3	5	52	87%
R-2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	53	88%
R-3	5	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	45	75%
R-4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	3	3	4	48	80%
R-5	3	5	5	5	4	4	3	5	4	3	3	3	47	78%
R-6	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	40	67%
R-7	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	3	46	77%
R-8	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	52	87%
R-9	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	38	63%
R-10	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	2	51	85%
R-11	5	5	4	2	4	5	4	4	4	2	2	2	43	72%
R-12	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	51	85%
R-13	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	2	49	82%
R-14	5	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	38	63%
R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	45	75%
R-16	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	42	70%
R-17	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4	2	44	73%
R-18	5	4	5	2	2	3	4	2	2	2	2	2	35	58%
R-19	2	4	5	4	4	4	4	5	4	1	1	2	40	67%
R-20	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	47	78%
R-21	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	53	88%
R-22	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	50	83%
R-23	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	2	51	85%
R-24	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	46	77%
R-25	5	5	5	3	3	4	5	4	3	4	4	3	48	80%
R-26	5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	3	3	47	78%

R-27	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	4	2	44	73%
R-28	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	58	97%
R-29	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	41	68%
R-30	3	4	5	4	3	4	5	3	3	3	3	4	44	73%

No. Res	Manajemen Waktu (X3)												Σ	%
	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
R-1	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	51	85%
R-2	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	3	3	51	85%
R-3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	2	5	51	85%
R-4	3	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	5	52	87%
R-5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	43	72%
R-6	4	3	5	3	3	5	3	3	3	3	1	2	38	63%
R-7	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	2	2	44	73%
R-8	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	56	93%
R-9	5	4	2	3	4	3	4	3	4	4	1	2	39	65%
R-10	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	53	88%
R-11	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5	51	85%
R-12	5	3	3	3	4	5	4	4	3	3	2	2	41	68%
R-13	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	50	83%
R-14	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	46	77%
R-15	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	2	39	65%
R-16	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	54	90%
R-17	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	3	3	46	77%
R-18	4	5	3	5	2	3	3	4	5	4	4	3	45	75%
R-19	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	1	3	39	65%
R-20	5	5	1	3	3	5	3	4	4	4	2	3	42	70%
R-21	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	56	93%
R-22	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	51	85%
R-23	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	1	4	40	67%
R-24	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	53	88%

R-25	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	48	80%
R-26	4	5	3	3	4	3	4	4	3	5	2	3	43	72%	
R-27	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	45	75%	
R-28	4	5	1	4	3	2	4	4	4	4	3	3	41	68%	
R-29	5	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	37	62%	
R-30	5	4	2	5	4	5	5	4	3	5	5	2	49	82%	

No. Res	Motivasi Belajar (Y)															Σ	%
	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5		
R-1	3	5	3	5	3	3	1	3	1	4	1	1	3	1	3	40	53%
R-2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	49	65%
R-3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	52	69%
R-4	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	43	57%
R-5	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	56%
R-6	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	2	29	39%
R-7	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	34	45%
R-8	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	53	71%
R-9	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	22	29%
R-10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42	56%
R-11	2	3	3	3	2	3	2	3	5	1	3	1	3	2	1	37	49%
R-12	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	39	52%
R-13	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	38	51%

R-14	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2 1	28%
R-15	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2 2	29%
R-16	3	2	2	2	3	3	4	1	2	1	1	2	3	2	3	3 4	45%
R-17	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	1	4 2	56%
R-18	1	1	1	2	2	4	2	1	1	2	1	3	3	3	2	2 9	39%
R-19	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4 7	63%
R-20	3	3	3	3	3	4	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3 8	51%
R-21	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	5	3	3	1	4 7	63%
R-22	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5 3	71%
R-23	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	5	3 7	49%
R-24	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	5 1	68%
R-25	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	5 0	67%
R-26	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	5	4	4	5 2	69%
R-27	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	1	1	3 4	45%
R-28	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	5 0	67%
R-29	3	1	3	1	3	1	2	1	1	3	5	1	3	2	3	3 3	44%
R-30	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4 7	63%

Uji Validitas Kesiapan Belajar Siswa (X1)

Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	TotalX1
Soal 1	Pearson Correlation	1	.312	-.137	.245	.359	.356	.188	.212	.186	.025	.322	.032	-.028	.247	.418*	.431*	.444*
	Sig. (2-tailed)		.094	.471	.191	.051	.054	.320	.262	.324	.897	.082	.867	.881	.189	.022	.017	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal 2	Pearson Correlation	.312	1	.586**	.881**	.549**	.487**	.688**	.529**	.342	.621**	.084	.146	.279	.261	.516**	.183	.847**
	Sig. (2-tailed)	.094		.001	.000	.002	.006	.000	.003	.064	.000	.658	.440	.136	.163	.004	.332	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal 3	Pearson Correlation	-.137	.586**	1	.519**	.319	-.037	.527**	.144	.245	.934**	.211	.033	.222	.060	.358	.049	.599**
	Sig. (2-tailed)	.471	.001		.003	.085	.845	.003	.447	.192	.000	.263	.864	.238	.752	.052	.796	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal 4	Pearson Correlation	.245	.881**	.519**	1	.480**	.412*	.530**	.366*	.246	.527**	.013	.239	.198	.196	.409*	.125	.728**
	Sig. (2-tailed)	.191	.000	.003		.007	.024	.003	.047	.190	.003	.946	.203	.293	.300	.025	.509	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal 5	Pearson Correlation	.359	.549**	.319	.480**	1	.714**	.593**	.274	.476**	.450*	.237	.096	.209	.203	.454*	.240	.733**
	Sig. (2-tailed)	.051	.002	.085	.007		.000	.001	.142	.008	.013	.206	.615	.267	.282	.012	.201	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal 6	Pearson Correlation	.356	.487**	-.037	.412*	.714**	1	.471**	.400*	.343	.122	.077	-.123	.171	.354	.178	.197	.550**
	Sig. (2-tailed)	.054	.006	.845	.024	.000		.009	.028	.064	.522	.685	.517	.367	.055	.348	.298	.002

Soal	Pearson Correlation	-.028	.279	.222	.198	.209	.171	.226	.094	.310	.183	.044	.173	1	.462*	.400*	.106	.446*
13	Sig. (2-tailed)	.881	.136	.238	.293	.267	.367	.229	.621	.095	.333	.818	.361		.010	.028	.578	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal	Pearson Correlation	.247	.261	.060	.196	.203	.354	.355	.050	.501**	.033	.240	.162	.462*	1	.392*	.367*	.502**
14	Sig. (2-tailed)	.189	.163	.752	.300	.282	.055	.054	.792	.005	.864	.201	.391	.010		.032	.046	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal	Pearson Correlation	.418*	.516**	.358	.409*	.454*	.178	.409*	.097	.400*	.402*	.263	.325	.400*	.392*	1	.278	.688**
15	Sig. (2-tailed)	.022	.004	.052	.025	.012	.348	.025	.609	.028	.028	.160	.079	.028	.032		.137	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	TotalX1
Soal	Pearson Correlation	.431*	.183	.049	.125	.240	.197	.247	-.071	.494**	.094	.839**	-.163	.106	.367*	.278	1	.470**
16	Sig. (2-tailed)	.017	.332	.796	.509	.201	.298	.189	.709	.006	.623	.000	.391	.578	.046	.137		.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.444*	.847**	.599**	.728**	.733**	.550**	.750**	.400*	.605**	.657**	.429*	.161	.446*	.502**	.688**	.470**	1
X1	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.029	.000	.000	.018	.394	.013	.005	.000	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.857	16

Uji Validitas Disiplin Belajar Siswa (X2)**Correlations**

		Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Soal24	Soal25	Soal26	Soal27	Soal28	TotalX2
Soal17	Pearson Correlation	1	.489 **	.063	-.081	.067	.229	.469 **	-.123	.235	.385 *	.362 *	.328	.506 **
	Sig. (2-tailed)		.006	.741	.672	.727	.223	.009	.517	.211	.036	.050	.077	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal18	Pearson Correlation	.489 **	1	.375 *	.215	.394 *	.472 **	.246	.155	.348	.303	.446 *	.225	.634 **
	Sig. (2-tailed)	.006		.041	.254	.031	.008	.189	.414	.059	.104	.013	.232	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal19	Pearson Correlation	.063	.375 *	1	.244	.253	.134	.542 **	.261	.143	.118	.052	.331	.466 **
	Sig. (2-tailed)	.741	.041		.194	.178	.480	.002	.164	.451	.535	.787	.074	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal20	Pearson Correlation	-.081	.215	.244	1	.522 **	.432 *	.141	.396 *	.429 *	.249	.252	.332	.611 **

	Sig. (2-tailed)	.672	.254	.194		.003	.017	.458	.031	.018	.184	.179	.073	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal21	Pearson Correlation	.067	.394*	.253	.522**	1	.544**	.201	.449*	.535**	.244	.111	.175	.633**
	Sig. (2-tailed)	.727	.031	.178	.003		.002	.287	.013	.002	.193	.560	.356	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal22	Pearson Correlation	.229	.472**	.134	.432*	.544**	1	.408*	.555**	.471**	.070	.085	.071	.610**
	Sig. (2-tailed)	.223	.008	.480	.017	.002		.025	.001	.009	.712	.656	.710	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Soal24	Soal25	Soal26	Soal27	Soal28	TotalX2	
Soal23	Pearson Correlation	.469**	.246	.542**	.141	.201	.408*	1	.186	.399*	.165	.033	.406*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.009	.189	.002	.458	.287	.025		.324	.029	.384	.862	.026	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal24	Pearson Correlation	-.123	.155	.261	.396*	.449*	.555**	.186	1	.378*	-.140	-.115	.012	.412*
	Sig. (2-tailed)	.517	.414	.164	.031	.013	.001	.324		.039	.462	.546	.950	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal25	Pearson Correlation	.235	.348	.143	.429*	.535**	.471**	.399*	.378*	1	.357	.059	.413*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.211	.059	.451	.018	.002	.009	.029	.039		.053	.758	.023	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal26	Pearson Correlation	.385*	.303	.118	.249	.244	.070	.165	-.140	.357	1	.589**	.388*	.581**
	Sig. (2-tailed)	.036	.104	.535	.184	.193	.712	.384	.462	.053		.001	.034	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal27	Pearson Correlation	.362*	.446*	.052	.252	.111	.085	.033	-.115	.059	.589**	1	.421*	.499**

	Sig. (2-tailed)	.050	.013	.787	.179	.560	.656	.862	.546	.758	.001		.021	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal28	Pearson Correlation	.328	.225	.331	.332	.175	.071	.406*	.012	.413*	.388*	.421*	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.077	.232	.074	.073	.356	.710	.026	.950	.023	.034	.021		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalX	Pearson Correlation	.506**	.634**	.466**	.611**	.633**	.610**	.596**	.412*	.706**	.581**	.499**	.632**	1
2	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.010	.000	.000	.000	.001	.024	.000	.001	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.806	.817	12

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Manajemen Waktu Siswa (X3)

Uji Validitas Manajemen Waktu Siswa (X3)

		Correlations												
		Soal29	Soal30	Soal31	Soal32	Soal33	Soal34	Soal35	Soal36	Soal37	Soal38	Soal39	Soal40	TotalX3
Soal29	Pearson Correlation	1	-.083	-.075	-.033	-.016	.112	.275	.054	-.028	.189	.297	-.037	.216
	Sig. (2-tailed)		.663	.693	.862	.932	.556	.141	.778	.881	.318	.111	.846	.251
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal30	Pearson Correlation	-.083	1	.069	.383*	.065	.085	.121	.413*	.437*	.197	.339	.526**	.528**
	Sig. (2-tailed)	.663		.719	.037	.735	.655	.525	.023	.016	.298	.066	.003	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal31	Pearson Correlation	-.075	.069	1	.275	.385*	.459*	.247	.178	.371*	-.017	.309	.471**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.693	.719		.142	.036	.011	.189	.347	.044	.930	.096	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal32	Pearson Correlation	-.033	.383*	.275	1	.155	.163	.513**	.078	.218	.373*	.287	.284	.574**
	Sig. (2-tailed)	.862	.037	.142		.414	.388	.004	.681	.247	.042	.124	.129	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal33	Pearson Correlation	-.016	.065	.385*	.155	1	.312	.513**	.103	-.059	.341	.120	.397*	.490**
	Sig. (2-tailed)	.932	.735	.036	.414		.094	.004	.589	.758	.065	.529	.030	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal34	Pearson Correlation	.112	.085	.459*	.163	.312	1	.217	.309	.254	-.075	.124	.245	.502**
	Sig. (2-tailed)	.556	.655	.011	.388	.094		.250	.097	.175	.695	.515	.192	.005

		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
		Soal29	Soal30	Soal31	Soal32	Soal33	Soal34	Soal35	Soal36	Soal37	Soal38	Soal39	Soal40	TotalX3		
Soal35	Pearson Correlation	.275	.121	.247	.513**	.513**	.217	1	.373*	-.074	.401*	.366*	.160	.586**		
	Sig. (2-tailed)	.141	.525	.189	.004	.004	.250		.042	.697	.028	.047	.397	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal36	Pearson Correlation	.054	.413*	.178	.078	.103	.309	.373*	1	.263	.270	.421*	.397*	.554**		
	Sig. (2-tailed)	.778	.023	.347	.681	.589	.097	.042		.160	.148	.021	.030	.002		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal37	Pearson Correlation	-.028	.437*	.371*	.218	-.059	.254	-.074	.263	1	-.006	.190	.453*	.479**		
	Sig. (2-tailed)	.881	.016	.044	.247	.758	.175	.697	.160		.974	.315	.012	.007		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal38	Pearson Correlation	.189	.197	-.017	.373*	.341	-.075	.401*	.270	-.006	1	.146	.383*	.438*		
	Sig. (2-tailed)	.318	.298	.930	.042	.065	.695	.028	.148	.974		.440	.037	.015		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal39	Pearson Correlation	.297	.339	.309	.287	.120	.124	.366*	.421*	.190	.146	1	.431*	.660**		
	Sig. (2-tailed)	.111	.066	.096	.124	.529	.515	.047	.021	.315	.440		.017	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal40	Pearson Correlation	-.037	.526**	.471**	.284	.397*	.245	.160	.397*	.453*	.383*	.431*	1	.753**		
	Sig. (2-tailed)	.846	.003	.009	.129	.030	.192	.397	.030	.012	.037	.017		.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TotalX3	Pearson Correlation	.216	.528**	.643**	.574**	.490**	.502**	.586**	.554**	.479**	.438*	.660**	.753**	1		
3	Sig. (2-tailed)	.251	.003	.000	.001	.006	.005	.001	.002	.007	.015	.000	.000			

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
--	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.775	.779	12

Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa (Y)

Rangkuman Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kesiapan Belajar Siswa (X1)	Kondisi Fisik	1	0,444	0,361	Valid
		2	0,847	0,361	Valid
		3	0,599	0,361	Valid
		4	0,728	0,361	Valid
	Kondisi Mental	5	0,733	0,361	Valid
		6	0,550	0,361	Valid
		7	0,750	0,361	Valid
	Kondisi Emosional	8	0,400	0,361	Valid
		9	0,605	0,361	Valid
		10	0,657	0,361	Valid
	Kebutuhan	11	0,429	0,361	Valid
		12	0,161	0,361	Tidak Valid
		13	0,446	0,361	Valid
	Pengetahuan	14	0,502	0,361	Valid
		15	0,688	0,361	Valid
		16	0,470	0,361	Valid
Disiplin Belajar Siswa (X2)	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah	17	0,506	0,361	Valid
		18	0,634	0,361	Valid
		19	0,466	0,361	Valid
	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah	20	0,611	0,361	Valid
		21	0,633	0,361	Valid
		22	0,610	0,361	Valid
	Ketaatan dalam Mengerjakan Tugas-Tugas	23	0,596	0,361	Valid
		24	0,412	0,361	Valid
		25	0,706	0,361	Valid
	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di	26	0,581	0,361	Valid
		27	0,499	0,361	Valid

	Rumah	28	0,632	0,361	Valid
Manajemen Waktu Siswa (X3)	Menentukan Tujuan	29	0,216	0,361	Tidak Valid
		30	0,528	0,361	Valid
		31	0,643	0,361	Valid
	Menyusun Prioritas	32	0,574	0,361	Valid
		33	0,490	0,361	Valid
		34	0,502	0,361	Valid
	Membuat Jadwal	35	0,586	0,361	Valid
		36	0,554	0,361	Valid
		37	0,479	0,361	Valid
	Meminimalisasi Gangguan	38	0,438	0,361	Valid
		39	0,660	0,361	Valid
		40	0,753	0,361	Valid
Variabel	Indikator	Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Lebih Senang Bekerja Mandiri	41	0,750	0,361	Valid
		42	0,573	0,361	Valid
		43	0,618	0,361	Valid
	Tekun Menghadapi Tugas	44	0,535	0,361	Valid
		45	0,803	0,361	Valid
		46	0,559	0,361	Valid
	Ulet Menghadapi Kesulitan	47	0,744	0,361	Valid
		48	0,743	0,361	Valid
		49	0,536	0,361	Valid
	Senang Memecahkan Masalah/Soal-Soal	50	0,701	0,361	Valid
		51	0,582	0,361	Valid
		52	0,597	0,361	Valid
	Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-	53	0,600	0,361	Valid
		54	0,817	0,361	Valid

	Macam Masalah	55	0,479	0,361	Valid
--	---------------	----	-------	-------	-------

Rangkuman Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Perbandingan	Kesimpulan
1.	Kesiapan Belajar (X1)	0,860	0,70	Reliabel
2.	Disiplin Belajar (X2)	0,806	0,70	Reliabel
3.	Manajemen Waktu (X3)	0,775	0,70	Reliabel
4.	Motivasi Belajar (Y)	0,892	0,70	Reliabel

No.	Kondisi Fisik				Σ	% Skor	Kriteria	Kondisi Mental			Σ	% Skor	Kriteria	Kondisi Emosional			Σ	% Skor	Kriteria	Kebutuhan		Σ	% Skor	Kriteria	Pengetahuan			Σ	% Skor	Kriteria	ΣX_1	% Skor	Kriteria
	1	2	3	4				5	6	7				8	9	10				11	12				13	14	15						
Res.	1	2	3	4																													
R-101	3	5	5	5	18	90%	ST	4	5	4	13	87%	ST	4	5	4	13	87%	ST	3	4	7	70%	T	4	4	5	13	87%	ST	64	85%	ST
R-102	4	4	4	4	16	80%	T	4	4	4	12	80%	T	4	3	4	11	73%	T	3	4	7	70%	T	4	4	4	12	80%	T	58	77%	T
R-103	5	4	4	5	18	90%	ST	4	5	4	13	87%	ST	5	3	5	13	87%	ST	4	3	7	70%	T	4	5	5	14	93%	ST	65	87%	ST
Jumlah	350	458	401	346	1555	75%	T	319	339	373	1031	67%	C	367	337	390	1094	71%	T	348	324	672	65%	C	329	339	331	999	65%	C	5351	69%	T
Σ Skor	1555				1031				1094				672				999				5351												
Nilai Max	2060				1545				1545				1030				1545				7725												
% Skor	75%				67%				71%				65%				65%				69%												
Kriteria	T				C				T				C				C				T												

No. Res.	Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah			Σ	% Skor	Kriteria	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah			Σ	% Skor	Kriteria	Ketaatan Dalam Menggerjakan Tugas-Tugas			Σ	% Skor	Kriteria	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Rumah			Σ	% Skor	Kriteria	$\Sigma X2$	% Skor	Kriteria
	16	17	18				19	20	21				22	23	24				25	26	27						
R-101	5	5	5	15	100%	ST	5	4	5	14	93%	ST	5	4	4	13	87%	ST	4	4	4	12	80%	T	54	90%	ST
R-102	5	4	5	14	93%	ST	4	4	4	12	80%	T	4	4	3	11	73%	T	3	3	4	10	67%	C	47	78%	T
R-103	5	5	5	15	100%	ST	5	4	5	14	93%	ST	5	3	3	11	73%	T	2	3	2	7	47%	R	47	78%	T
Jumlah	386	410	441	1237	80%	T	393	323	372	1088	70%	T	420	350	325	1095	71%	T	342	314	322	978	63%	C	4398	71%	T
Σ Skor	1237			1088			1095			978			4398														
Nilai Max	1545			1545			1545			1545			6180														
% Skor	80%			70%			71%			63%			71%														
Kriteria	T			T			T			T			C														

No. Res.	Menentukan Tujuan		Σ	% Skor	Kriteria	Menyusun Prioritas			Σ	% Skor	Kriteria	Membuat Jadwal			Σ	% Skor	Kriteria	Meminimalisasi Gangguan			Σ	% Skor	Kriteria	ΣX_3	% Skor	Kriteria
	28	29				30	31	32				33	34	35				36	37	38						
	R-101	5	4	9	90%	ST	4	4	4	12	80%	T	3	4	3	10	67%	C	4	4	4	12	80%	T	43	78%
R-102	4	3	7	70%	T	5	4	4	13	87%	ST	5	4	3	12	80%	T	4	5	3	12	80%	T	44	80%	T
R-103	3	4	7	70%	T	3	4	4	11	73%	T	4	4	5	13	87%	ST	5	4	3	12	80%	T	43	78%	T
Jumlah	359	382	741	72%	T	337	325	351	1013	66%	C	358	387	307	1052	68%	C	347	336	324	1007	65%	C	3813	67%	C
Σ Skor	741					1013					1052					1007					3813					
Nilai Max	1030					1545					1545					1545					5665					
% Skor	72%					66%					68%					65%					67%					
Kriteria	T					C					C					C					C					

No. Res.	Lebih Senang			Kriteria	Tekun			Kriteria	Ulet			Kriteria	Senang			Kriteria	Menunjukkan Minat			Kriteria						
	Bekerja				Menghadapi				Menghadapi				Memecahkan Masalah/				Terhadap Bermacam-Macam									
	Mandiri				Tugas				Kesulitan				Soal-Soal				Masalah									
	39	40	41		Σ	% Skor	Kriteria		42	43	44		45	46	47		48	49	50		51	52	53			
R-67	4	5	5	14	93%	ST	T	12	80%	T	5	4	4	13	87%	ST	3	4	4	T	4	4	4			
R-68	3	3	4	10	67%	C	T	12	80%	T	2	3	4	9	60%	C	4	4	2	C	2	4	4			
R-69	3	4	4	11	73%	T	T	2	3	4	9	60%	C	4	4	4	T	3	4	2	C	3	4	3		
R-70	3	4	4	11	73%	T	T	4	3	4	11	73%	T	5	4	4	13	87%	ST	4	4	3	T	4	3	5
R-71	4	4	4	12	80%	T	T	4	5	5	14	93%	ST	5	5	4	14	93%	ST	3	4	3	T	4	4	4
R-72	3	3	2	8	53%	C	R	2	1	4	7	47%	R	3	2	2	7	47%	R	2	4	4	T	10	67%	C
R-73	4	4	3	11	73%	T	T	4	3	5	12	80%	T	4	3	3	10	67%	C	2	3	3	R	8	53%	C
R-74	3	3	4	10	67%	C	T	5	3	3	11	73%	T	4	3	3	10	67%	C	3	3	1	R	7	47%	T
R-75	3	3	3	9	60%	C	T	4	4	4	12	80%	T	4	4	2	10	67%	C	4	3	3	R	10	67%	C
R-76	2	2	3	7	47%	R	R	2	2	2	6	40%	R	4	3	1	8	53%	C	2	2	3	R	7	47%	R
R-77	3	3	3	9	60%	C	T	3	4	3	10	67%	C	4	3	4	11	73%	T	3	3	3	R	9	60%	C
R-78	3	4	4	11	73%	T	T	5	4	4	13	87%	ST	4	4	2	10	67%	C	2	3	4	C	3	3	2
R-79	5	5	4	14	93%	ST	T	5	5	5	15	100%	ST	5	5	4	14	93%	ST	4	4	4	T	5	4	5
R-80	3	3	3	9	60%	C	R	2	2	3	7	47%	R	3	2	2	7	47%	R	2	3	3	T	8	53%	R
R-81	2	3	4	9	60%	C	SR	1	1	3	5	33%	SR	2	1	1	4	27%	SR	1	1	3	SR	5	33%	SR
R-82	4	4	4	12	80%	T	T	4	4	5	13	87%	ST	5	3	5	13	87%	ST	3	4	4	T	11	73%	T
R-83	3	4	4	11	73%	T	T	3	3	4	10	67%	C	4	4	3	11	73%	T	2	3	2	R	7	47%	T
R-84	4	3	5	12	80%	T	ST	5	4	4	13	87%	ST	4	4	3	11	73%	T	5	4	4	ST	3	4	4
R-85	2	2	3	7	47%	R	T	2	3	4	9	60%	C	3	2	3	8	53%	C	4	4	3	T	11	73%	T
R-86	4	4	4	12	80%	T	T	4	3	3	10	67%	C	4	4	3	11	73%	T	1	2	4	R	7	47%	C
R-87	3	3	3	9	60%	C	T	3	4	4	11	73%	T	4	4	4	12	80%	T	2	2	3	R	7	47%	C
R-88	2	3	2	7	47%	R	R	1	3	2	6	40%	R	3	3	3	9	60%	C	2	1	3	SR	6	40%	R
R-89	4	4	4	12	80%	T	T	5	5	5	15	100%	ST	5	4	4	13	87%	ST	3	4	4	T	11	73%	T
R-90	4	4	4	12	80%	T	T	4	4	5	13	87%	ST	5	4	4	13	87%	ST	4	4	4	T	12	80%	T
R-91	3	4	3	10	67%	C	T	3	4	4	11	73%	T	5	4	3	12	80%	T	3	4	4	T	11	73%	T
R-92	3	4	4	11	73%	T	T	5	4	4	13	87%	ST	4	5	5	14	93%	ST	4	4	4	ST	12	80%	T
R-93	3	3	4	10	67%	C	T	4	3	4	11	73%	T	4	4	3	11	73%	T	2	3	3	ST	8	53%	T
R-94	3	3	3	9	60%	C	T	3	4	3	10	67%	C	4	3	3	10	67%	C	3	3	4	T	10	67%	C
R-95	4	4	4	12	80%	T	T	4	5	4	13	87%	ST	4	5	3	12	80%	T	4	4	4	T	12	80%	T
R-96	3	3	3	9	60%	C	R	2	2	3	7	47%	R	3	2	2	7	47%	R	2	3	2	R	7	47%	R
R-97	4	3	4	11	73%	T	T	4	3	4	11	73%	T	3	4	3	10	67%	C	1	3	3	R	7	47%	R
R-98	3	2	3	8	53%	C	T	3	4	5	12	80%	T	5	2	3	10	67%	C	2	3	2	R	7	47%	C
R-99	1	2	3	6	40%	R	T	2	2	3	7	47%	R	4	3	2	9	60%	C	1	2	2	ST	5	33%	C
R-100	2	2	3	7	47%	R	T	2	1	2	5	33%	SR	4	3	1	8	53%	C	1	1	3	SR	5	33%	R
R-101	4	4	4	12	80%	T	T	4	4	4	12	80%	T	5	3	4	12	80%	T	2	1	3	R	8	53%	C

Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

1. ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.709	2.594		-1.430	.156
Kesiapan Belajar	.431	.099	.391	4.362	.000
Disiplin Belajar	.341	.143	.240	2.379	.019
Manajemen Waktu	.405	.106	.332	3.830	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis

2. UJI t

Coefficients ^a					
Model	t	Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-1.430	.156			
Kesiapan Belajar	4.362	.000	.883	.401	.173
Disiplin Belajar	2.379	.019	.877	.233	.094
Manajemen Waktu	3.830	.000	.871	.359	.152

3. UJI t

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Coefficients ^a					
Model	t	Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-1.430	.156			
Kesiapan Belajar	4.362	.000	.883	.401	.173
Disiplin Belajar	2.379	.019	.877	.233	.094
Manajemen Waktu	3.830	.000	.871	.359	.152

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

4. UJI F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11348.504	3	3782.835	178.606	.000 ^b
Residual	2096.797	99	21.180		
Total	13445.301	102			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu, Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar

5. UJI R

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.919 ^a	.844	.839	4.602	.000

b. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu, Kesiapan Belajar,
Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 14. Hasil Perhitungan Uji Asumsi Klasik

UJI ASUMSI KLASIK

6. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	103
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7
Mean	4.53396483
Std. Deviation	.066
Absolute	.066
Most Extreme Differences	-.029
Positive	.669
Negative	.762
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

7. UJI LINEARITAS

ANOVA Table					
		df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	40	282.591	8.181	.000
Motivasi	Between	Linearity	1	10473.234	303.194
Belajar *	Groups	Deviation from			
Kesiapan		Linearity	39	21.292	.616
Belajar	Within Groups		62	34.543	.946
	Total		102		

ANOVA Table

		df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	(Combined)	28	393.936	12.070	.000
	Linearity	1	10343.379	316.929	.000
	Deviation from Linearity	27	25.438	.779	.762
	Within Groups	74	32.636		
	Total	102			

ANOVA Table

		df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	(Combined)	33	345.951	11.765	.000
	Linearity	1	10207.782	347.147	.000
	Deviation from Linearity	32	37.768	1.284	.192
	Within Groups	69	29.405		
	Total	102			

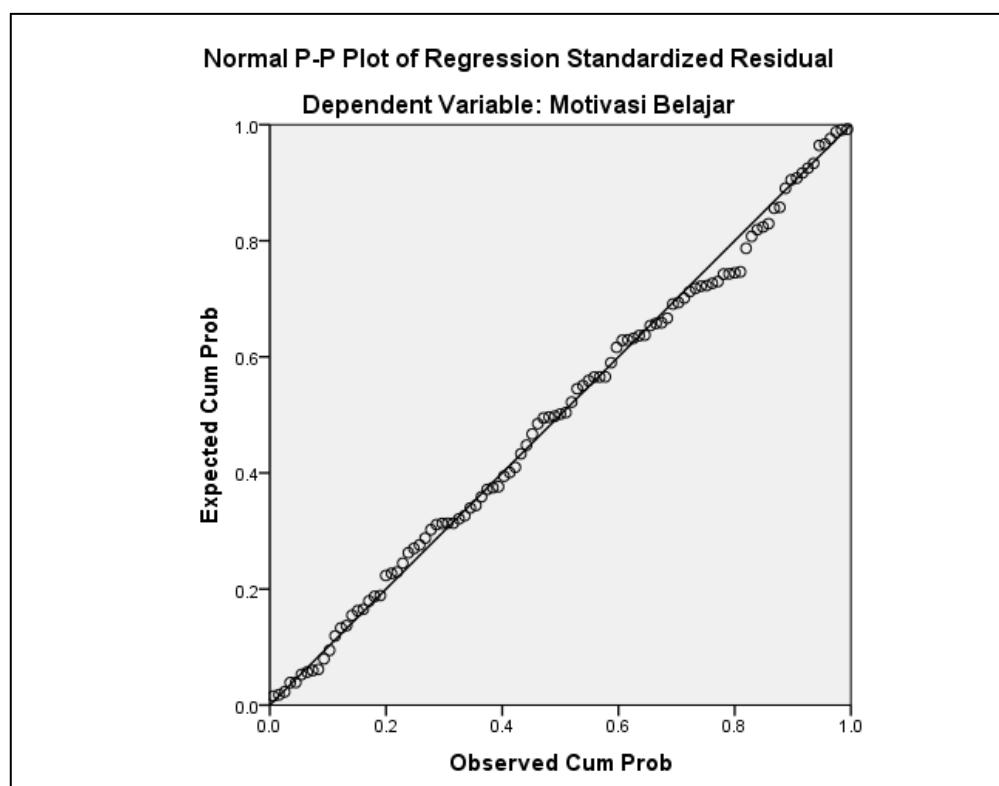
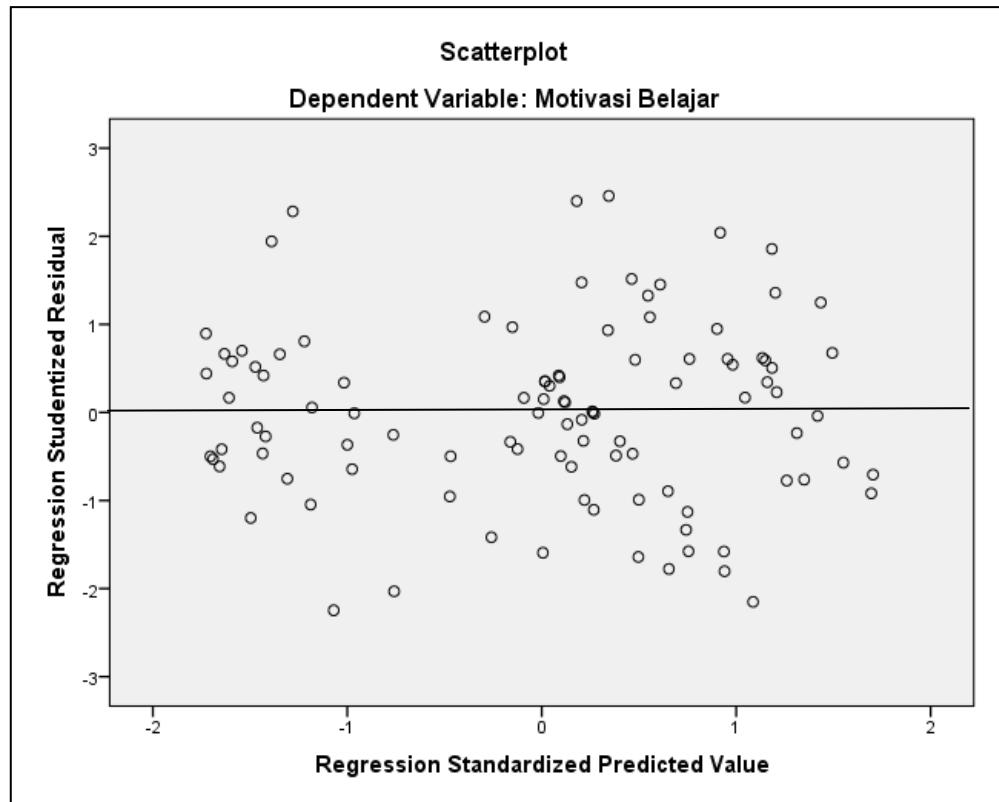
8. U

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
Kesiapan Belajar	.883	.401	.173	.196	5.092
Disiplin Belajar	.877	.233	.094	.155	6.438
Manajemen Waktu	.871	.359	.152	.210	4.765

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

9. UJI HETEROSKEDASTISITAS



10. UJI GLEJSER

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.083	1.565		.692	.491
Kesiapan Belajar	.045	.060	.168	.751	.454
Disiplin Belajar	.054	.086	.156	.623	.535
Manajemen Waktu	-.058	.064	-.196	.905	.368

a. Dependent Variable: ABS_RES

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI AP 1
SMK NEGERI 2 SEMARANG
TAHUN 2012/2013

No.	NIS	NAMA SISWA
1	19207	AFNI HAPSARI YULAFIFAH
2	19208	AMELIA WIDYANTI
3	19209	ANGGI NURUL OKTIA
4	19210	DESI EKA WULANDARI
5	19211	DEVINTA IDA LATIFAH
6	19212	DEWI KURNIASIH
7	19213	DINI RIZKIANY NURSAPUTRI
8	19214	DITA APRILIA
9	19215	DWI SEPTIANA SARI
10	19216	ELVIRA ELIZAH
11	19217	ERIKA NONA SEPTIANI
12	19218	ERNI LISTYOWATI
13	19219	FARIDA KURNIAWATI
14	19220	FIFIANA WAHYUNING TYAS
15	19221	FITRIYAH AL KAUNIAH
16	19222	IKA NUR AVIANI
17	19223	INDAH LESTARI
18	19224	KHALIDA MUTIARA RAMADHANI
19	19225	KHOMSAH NOOR SEPTIANA
20	19226	MIA APRILIA PANGESTIKA
21	19227	MILA AYU NOVIANA
22	19228	MILA DWI GUSTIANTI
23	19229	NARSIH
24	19230	NOVITA SARI
25	19231	PUTRI RAMAWATI
26	19232	RETTIANINGSIH
27	19233	RIKA OKTAVIANA SARI
28	19234	SEPTA NOVIA SARI
29	19235	SEPTIANING ASIH
30	19236	SUSI NINGRUM

Lampiran 16. Data Responden Penelitian

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X AP 1

SMK NEGERI 2 SEMARANG
TAHUN 2012/2013

No.	NIS	NAMA SISWA
1	19637	AMANDIAR DIAH PITALOKA
2	19638	ANISA ARIES PERMANGESTI
3	19639	ARISH AMINARSI
4	19640	AURORA PINKY HANDAYANI
5	19641	DANNY EKA PRADITYA
6	19642	DEWI TRI WIDYAWATI
7	19643	DIAH ASTISA DEWI
8	19644	DIAN PRATIWI
9	19645	DWI WAHYUNI
10	19646	ELA MAYAWATI
11	19647	ELSA SEPTI DELAREZA
12	19648	ERIKA KUSUMA WARDANI
13	19649	FATIHATUL MUFIDAH
14	19650	FERONIKA AYU PRATIWI
15	19651	KHUSNUL ILMA
16	19652	KIKI MARETA PRATIWI
17	19653	LUSI PERMATA PUTRI
18	19654	MEIVA ISMAWATI
19	19655	MITA REGINA ULVIANITA
20	19656	NORMA CHAYATINA
21	19657	NOVIANA GITA MAHENDRA
22	19658	NUR LATIFA RASMANING K.
23	19659	NURUL KHANIFAH
24	19660	PUPUT YUNI RAHMAWATI
25	19661	PUTRI ANGGUN
26	19662	PUTRI FAJAR KURNIASARI
27	19663	RADDHA ISNIA WIDYASTUTIK
28	19665	SEPTYANINGSIH
29	19667	TRI NOVITA
30	19668	UMI KUSWATUN HASANAH
31	19669	YOLA DEWANA PUTRI
32	19670	YULIA EKA PRATIWI
33	19671	YUNITA SUSI YANTI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X AP 2

SMK NEGERI 2 SEMARANG
TAHUN 2012/2013

No	NIS	NAMA SISWA
1	19672	AINUN APRILIANA
2	19673	AISYAH NANDA
3	19674	AJENG ARUM SARI
4	19675	ALDIANSI MUAMANAH
5	19676	ANA NIDAUSSHOLEKAH
6	19677	ANISA FEBRI SAFITRI
7	19678	ANITA APRILIANA
8	19679	APRILIA MAHARANI
9	19680	CATUR WAHYU VALENTINA S.
10	19681	DEVI DWI MURDANI
11	19682	DEWI ANGGUN RAHMAWATI
12	19683	DHEA RAUDYATUZ ZAHRA
13	19684	DIAH MEGA SAFITRI
14	19685	DIAN RAHMAWATI
15	19686	DIGNA NOVITASARI
16	19687	ELSA WINDIYATMA
17	19688	ERLIN DIONING FABELLA
18	19689	FIMA DESTRIANA
19	19690	INTAN INDAH SUGIARTI
20	19691	JATI NUR CAHYANINGSIH
21	19692	LAILATUNNISAK AMANU
22	19693	NANA EVI MUNAFA'AH
23	19694	NANDYA WULANDARI
24	19696	NOVI DWI FIANA
25	19697	NUNUK PARAMIDA
26	19698	NUR 'AINI
27	19699	RATIH ALIFIA WIDI
28	19700	RIZKA DWI PUSPITA SARI
29	19701	ROSITA RISTYA PUSPITASARI
30	19702	SHEILA PRADITYA IRMANIA
31	19703	SITI ZULAEKAH
32	19704	TUTUT OCTAVIANA DEWI
33	19705	UKE HANITAMA SASMITA
34	19706	VITRI DEWI ARIANTI
35	19707	WAHYU PRATIWI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X AP 3

SMK NEGERI 2 SEMARANG
TAHUN 2012/2013

NO	NIS	NAMA SISWA
1	19708	ADE FEBY ANTIKA
2	19709	AMELLIA DYAH NUR ASTUTI
3	19710	ANGGUN AYU ARIYANI
4	19711	AULIYA DINA ULINNUHA REZKI
5	19712	AYU ANGRAINI
6	19713	DESINTA EKAPUTRI
7	19714	DEVI KURNIASARI
8	19715	DEWI MUKTI KARTIKA NINGRUM
9	19716	DIASTITI RAHMAWATI
10	19717	DINA ISWARA AULIA
11	19718	DIYAH SETIYAWATI
12	19719	ERLINA VERAWATY
13	19720	ERNAWATI
14	19721	FITRI AMBARWATI
15	19722	GITUS DOFA INDRIYANA
16	19723	IKA ANDANI
17	19724	KARTIKA RENNY SETYANINGRUM
18	19725	KIKI DEWI SUSANTI
19	19726	LUTFI WIDIANINGSIH
20	19727	NABILLA MEINISMAKU
21	19728	NOVITA PRATIWI
22	19729	NOVITA SELVI ANGGREHANI
23	19730	NUR CHASANAH
24	19731	NUR LAILI LAILATI
25	19732	OKTA DEVI NUGRAHENI
26	19734	ROSITA MUTMAINAH
27	19735	SEPTIA PUSPITASARI
28	19736	SHINTA CANDRA KARTIKA
29	19737	SITI MUNAWAROH
30	19738	SUCI FEBRIANI
31	19739	SYALIA KARINATIN
32	19740	VIVI DWI NINGTYAS
33	19741	WIDI ASTUTI
34	19742	ZAHROH MURTATININGRUM
35	19743	ZULFA FARIDATUL UMI

Lampiran 17. Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 294 /UN37.I.7/PP/2013
H a l . : Ijin Observasi dan Penelitian

18 Februari 2013

Yth. Kepala SMK N 2 SEMARANG
Jalan Dr. Cipto 121A
SEMARANG

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : Erna sasmita
N I M : 710 140 9065
Jur./Konsentrasi : Pend. Ekonomi / P.A.P.

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan Judul "Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan observasi di tempat yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Februari sd. selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes



FM-05-AKD-24

Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 950 /UN37.1.7/PP/2013
Hal : Ijin Penelitian

29 Mei 2013

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Semarang
Jl. Dr. Cipto 121 A
di Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Erna Sasmita
NIM : 710 140 9065
Jur/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / P.A.P.

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang". Berkewenang dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Instansi/Sekolah yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2013 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Kajur. Pend. Ekonomi
FE Universitas Negeri Semarang

Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : 070 / 2553

TENTANG IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES)
No. 950/UN37.1.7/PP/2013 , Tgl 29 Mei 2013.

Perihal : Ijin Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : ERNA SASMITA

NIM : 7101409065

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Pend. Ekonomi

Judul : "Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang."

Untuk mengadakan observasi di **SMK Negeri 2 Semarang**;

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian.
- 4 Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 3 Juni 2013



Tembusan Yth.

1. Plt. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs
3. Pertinggal

Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto 121 A Semarang Telp. / Fax. (024) 8455757

Email : smeansa_smg@yahoo.co.id / smkn2smgkotasemarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor. 420/080/VI/2013

Dasar : Surat dari Dinas Pendidikan Kota Semarang nomor : 070/2553

Perihal : Ijin Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Erna Sasmita

NIM : 7101409065

Fakultas : Ekonomi

Prodi : Pendidikan Ekonomi - UNNES

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian tentang **“Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 2 Semarang”.**

Waktu pelaksanaan observasi : Mei s.d Juni 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2013

a.n. Kepala Sekolah
Kasubag TU



Drs. Rachmat Abadi.

NIP 196108071986031022

Lampiran 21. Data Observasi Awal

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR KELAS X AP 1

NO.	PROSES YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa sudah mempersiapkan diri sebelum mengikuti mata diklat BSKP.	✓				
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.					✓
3.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran BSKP.		✓			
4.	Siswa menunjukkan rasa minat yang tinggi saat pembelajaran berlangsung.		✓			
5.	Siswa memperhatikan dengan tertib, tenang dan berpartisipasi aktif saat mata diklat BSKP berlangsung.			✓		
6.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.	✓				
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan bersemangat dan mempersiapkan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas BSKP.		✓			
8.	Siswa menyelesaikan tugas mata diklat BSKP dengan baik dan tepat waktu.					✓
9.	Siswa tidak merasa bosan dan lekas putus asa pada saat mengerjakan tugas.		✓			
10.	Siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.		✓			

$$\text{Prosentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{50} \times 100\%$$

$$= 48 \%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya motivasi belajar siswa adalah 48% yang mengidentifikasi tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori rendah.

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Skor	Hasil
1.	85% -100%	Sangat Tinggi	29 – 35	5	$= \frac{24}{50} \times 100\%$ $= 48 \%$
2.	69% - 84%	Tinggi	22 – 28	4	
3.	53% - 68%	Cukup	15 – 21	3	Motivasi belajar siswa masuk dalam kategori rendah.
4.	37% - 52%	Rendah	8 – 14	2	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	1 - 7	1	

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN BELAJAR

NO.	PROSES YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa masuk kelas sebelum bel berbunyi walaupun guru belum datang.				✓	
2.	Siswa membawa buku mata diklat BSKP.				✓	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru BSKP saat menjelaskan materi.			✓		
4.	Siswa memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya.			✓		
5.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.				✓	
6.	Siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.			✓		
7.	Siswa tidak mengerjakan PR di sekolah sebelum dikumpulkan.				✓	
8.	Siswa mengerjakan tugas dari guru meskipun tidak dikumpulkan.		✓			

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase skor} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{40} \times 100\% \\
 &= 65\%
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya disiplin belajar siswa adalah 65% yang mengidentifikasi tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup.

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Skor	Hasil
1.	85% - 100%	Sangat Tinggi	29 – 35	5	$= \frac{26}{40} \times 100\%$ = 65 %
2.	69% - 84%	Tinggi	22 – 28	4	
3.	53% - 68%	Cukup	15 – 21	3	Disiplin belajar siswa masuk dalam kategori cukup
4.	37% - 52%	Rendah	8 – 14	2	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	1 - 7	1	

Mengetahui,
Guru Pamong

Drs. Djoko Endro M.S.
NIP 19550327 198203 1 008



Semarang, 5 Februari 2013
Peneliti

Erna Sasmita
NIM 7101409065

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KELAS X AP 2**

NO.	PROSES YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa sudah mempersiapkan diri sebelum mengikuti mata diklat BSKP.	✓				
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.				✓	
3.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran BSKP.	✓				
4.	Siswa menunjukkan rasa minat yang tinggi saat pembelajaran berlangsung.	✓				
5.	Siswa memperhatikan dengan tertib, tenang dan berpartisipasi aktif saat mata diklat BSKP berlangsung.			✓		
6.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.	✓				
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan bersemangat dan mempersiapkan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas BSKP.		✓			
8.	Siswa menyelesaikan tugas mata diklat BSKP dengan baik dan tepat waktu.	✓				
9.	Siswa tidak merasa bosan dan lekas putus asa pada saat mengerjakan tugas.	✓				
10.	Siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.	✓				

$$\text{Prosentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{50} \times 100\%$$

$$= 44\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya motivasi belajar siswa adalah 44% yang mengidentifikasi tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori rendah.

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Skor	Hasil
1.	85% -100%	Sangat Tinggi	29 – 35	5	$= \frac{22}{50} \times 100\%$ = 44 %
2.	69% - 84%	Tinggi	22 – 28	4	
3.	53% - 68%	Cukup	15 – 21	3	Motivasi belajar siswa masuk dalam kategori rendah.
4.	37% - 52%	Rendah	8 – 14	2	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	1 - 7	1	

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN BELAJAR

NO.	PROSES YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa masuk kelas sebelum bel berbunyi walaupun guru belum datang.			✓		
2.	Siswa membawa buku mata diklat BSKP.				✓	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru BSKP saat menjelaskan materi.			✓		
4.	Siswa memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya.		✓			
5.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.				✓	
6.	Siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.			✓		
7.	Siswa tidak mengerjakan PR di sekolah sebelum dikumpulkan.				✓	
8.	Siswa mengerjakan tugas dari guru meskipun tidak dikumpulkan.	✓				

$$\text{Prosentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{40} \times 100\%$$

$$= 60 \%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya disiplin belajar siswa adalah 60% yang mengidentifikasi tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup.

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Skor	Hasil
1.	85% -100%	Sangat Tinggi	29 – 35	5	$= \frac{24}{40} \times 100\%$ = 60 %
2.	69% - 84%	Tinggi	22 – 28	4	
3.	53% - 68%	Cukup	15 – 21	3	
4.	37% - 52%	Rendah	8 – 14	2	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	1 - 7	1	Disiplin belajar siswa masuk dalam kategori cukup

Mengetahui,
Guru Ramong



Drs Djoko Endro M.S.
NIP 19550327 198203 1 008

Semarang, 5 Februari 2013
Peneliti

Erna Sasmita
NIM 7101409065

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
KELAS X AP 3**

NO.	PROSES YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa sudah mempersiapkan diri sebelum mengikuti mata diklat BSKP.		✓			
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.					✓
3.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran BSKP.		✓			
4.	Siswa menunjukkan rasa minat yang tinggi saat pembelajaran berlangsung.		✓			
5.	Siswa memperhatikan dengan tertib, tenang dan berpartisipasi aktif saat mata diklat BSKP berlangsung.			✓		
6.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.	✓				
7.	Siswa mengerjakan tugas dengan bersemangat dan mempersiapkan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas BSKP.		✓			
8.	Siswa menyelesaikan tugas mata diklat BSKP dengan baik dan tepat waktu.			✓		
9.	Siswa tidak merasa bosan dan lekas putus asa pada saat mengerjakan tugas.		✓			
10.	Siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.	✓				

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase skor} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{50} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya motivasi belajar siswa adalah 50% yang mengidentifikasi tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori rendah.

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Skor	Hasil
1.	85% -100%	Sangat Tinggi	29 – 35	5	$= \frac{25}{50} \times 100\%$ $= 50\%$
2.	69% - 84%	Tinggi	22 – 28	4	
3.	53% - 68%	Cukup	15 – 21	3	Motivasi belajar siswa masuk dalam kategori rendah.
4.	37% - 52%	Rendah	8 – 14	2	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	1 - 7	1	

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN BELAJAR

NO.	PROSES YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa masuk kelas sebelum bel berbunyi walaupun guru belum datang.				✓	
2.	Siswa membawa buku mata diklat BSKP.				✓	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru BSKP saat menjelaskan materi.			✓		
4.	Siswa memperhatikan dengan baik ketika ada teman yang bertanya.			✓		
5.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.				✓	
6.	Siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.		✓			
7.	Siswa tidak mengerjakan PR di sekolah sebelum dikumpulkan.				✓	
8.	Siswa mengerjakan tugas dari guru meskipun tidak dikumpulkan.		✓			

$$\text{Prosentase skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{40} \times 100\%$$

$$= 67,5 \%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya disiplin belajar siswa adalah 65% yang mengidentifikasi tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup.

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Skor	Hasil
1.	85% -100%	Sangat Tinggi	29 – 35	5	$= \frac{27}{40} \times 100\%$
2.	69% - 84%	Tinggi	22 – 28	4	$= 67,5 \%$
3.	53% - 68%	Cukup	15 – 21	3	Disiplin belajar siswa masuk dalam kategori cukup
4.	37% - 52%	Rendah	8 – 14	2	
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	1 - 7	1	

Mengetahui,

Guru Pamong



Drs. Diko Endro M.S.

NIP 19550327 198203 1 008

Semarang, 5 Februari 2013

Peneliti

Erna Sasmita

NIM 7101409065